

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA SOSIAL  
STUDI KASUS BANK SYARIAH SWASTA TERDAFTAR DI OJK  
TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. KH Saifuddin  
Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**YUSTICA NURAINI SABILA**

**NIM 1717202052**

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA SOSIAL  
STUDI KASUS BANK SYARIAH SWASTA TERDAFTAR DI OJK  
TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. KH Saifuddin  
Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**YUSTICA NURAINI SABILA**

**NIM 1717202052**

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yustica Nuraini Sabila

NIM : 1717202052

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Studi Kasus Bank Syariah Swasta Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Yustica Nuraini Sabila  
NIM. 1717202052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
KINERJA SOSIAL STUDI KASUS BANK SYARIAH SWASTA  
TERDAFTAR DI OJK TAHUN 2016-2020**

Yang disusun oleh Saudara **Yustica Nuraini Sabila NIM 1717202052** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **03 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

  
Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I .  
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

  
Siti Ma' sumah, M.Si,  
NIDN. 2010038303

Purwokerto, 17 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19530921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

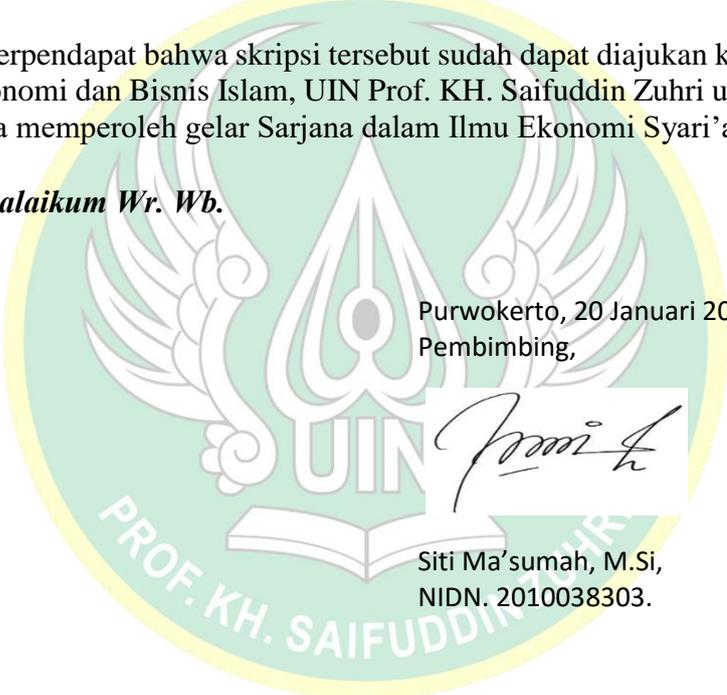
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari saudara Yustica Nuraini Sabila NIM 1717202052 yang berjudul:

### **Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Studi Kasus Bank Syariah Swasta Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 Januari 2022  
Pembimbing,



*Siti Ma'sumah*  
Siti Ma'sumah, M.Si,  
NIDN. 2010038303.

## **MOTTO**

“beribadah, berdoa, berusaha pasti Allah akan berikan yang terbaik, putus asa adalah tindakan orang yang tak mengenal Allah SWT”

“Bahagia kita yang menciptakan, bersyukur adalah kuncinya”



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA SOSIAL**  
(Studi Kasus Bank Syariah Swasta Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020)

Yustica Nuraini Sabila

NIM 1717202052

e-mail: [yusticasabila@gmail.com](mailto:yusticasabila@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan sistemnya dengan syariat Islam. Perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya mementingkan keuangan perusahaan saja, namun harus mementingkan kepentingan sosial masyarakat juga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan dan juga kinerja sosial Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia periode tahun 2016-2020. Kinerja keuangan diukur dengan Profitabilitas (*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)) dan Likuiditas (*Current Ratio* (CR)). Sementara kinerja sosial diukur dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini menggunakan populasi dari industri perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) Bank Umum Syariah Swasta yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 15.0.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Secara simultan ROA, ROE dan CR berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Islamic Social Reporting* (ISR)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA SOSIAL**  
(Studi Kasus Bank Syariah Swasta Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020)

Yustica Nuraini Sabila

NIM 1717202052

e-mail: [yusticasabila@gmail.com](mailto:yusticasabila@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Islamic Bank is a financial institution that operates its system in accordance with Islamic law. The Islamic banking industry not only needs to focus on corporate finances, but also must prioritize the social interests of the community. This study aims to summarize the financial and social performance of Indonesian private Islamic banks during the 2016-2020 period. Financial performance is measured by profitability (return on assets (ROA) and return on equity (ROE)) and liquidity (current ratio (CR)). At the same time, social performance is measured by the Islamic Social Report (ISR).

This study used the Islamic banking population registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2016-2020. The sample in this study includes 6 (six) private Shariah commercial banks, namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, and Bank Syariah Bukopin.. This study uses SPSS version 15.0 analysis tools.

Based on the results of the study, it can be concluded that Return On Assets and Return On Equity have no effect on Islamic Social Reporting. While the Current Ratio has an effect on Islamic Social Reporting. Simultaneously Return On Asset, Return On Equity and Current Ratio affect the Islamic Social Reporting.

**Keywords:** Financial Performance, Social Performance, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Islamic Social Reporting (ISR)

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

### Ta’Marbutah di akhir kata bila di matikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
------------	---------	--------------------

- b. Bila Ta’Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاةلفطر	Ditulis	Zakât al-fiṭr
----------	---------	---------------

### Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

### Vokal panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah+ya'mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah+ya'mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah+wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

### Vokal rangkap

1.	Fathah+ya'mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

### Kata sandang alif+lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam segala karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidup, sehat, hidayah, serta kesempatan untuk saya dalam menuntut ilmu dan belajar.
2. Orang tua saya tercinta, Abah Edi Santoso, Mamah Evi Mutia Soviana, Bapak Sulhan Nawawi, dan Ibu Elvi Normahida yang selalu memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi untuk saya, pengorbananya yang tidak dapat tergantikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan kepada Abah, Mamah, Bapak, dan Ibu.
3. Adik-adik saya tersayang, M. Febriano Hagi, Elsa Triana Nurul Hida, Veni Rizkia yang selalu menyemangati saya dan mendoakan saya
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Siti Ma' sumah, M.Si, yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Semua sahabat, dan keluarga saya yang selalu ada memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Seluruh keluarga besar UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas segala bentuk kerjasamanya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan sunnahnya dan kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Aamiin.

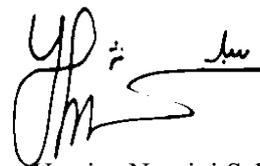
Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
8. Siti Ma'sumah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran, tenaga demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang telah memberi ilmunya.
11. Kepada orang tua tercinta, yang telah merawat, membesarkan, mendidik, menyekolahkan, menyayangi serta mendoakan yang tidak pernah putus. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terima kasih kepada adik-adik saya yang telah memberikan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Terima kasih kepada teman terbaik saya Ayu Safitri, Khusnul Wulandari, Syifaudz Dzihni, Mochamad Faturrohman, Zuhriana, dkk atas tuntunan, semangat dan pelajarannya yang diberikan kepada penyusun untuk membantu menyelesaikan skripsi ini
14. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah B 2017, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan kita selama ini dalam keadaan suka maupun duka
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penyusun satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 25 November 2021



Yustica Nuraini Sabila

NIM 1717202052

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia dilihat dari sisi aset
- Tabel 1.2 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Syariah
- Tabel 1.3 Profitabilitas (ROE) Bank Umum Swasta Syariah
- Tabel 1.4 Likuiditas (CR) Bank Umum Swasta Syariah
- Tabel 2.1 Penelitian terdahulu
- Tabel 3.1 Data Populasi
- Tabel 3.2 Proses Penentuan Sampel
- Tabel 3.3 Data Sampel
- Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson
- Tabel 4.1 Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia
- Tabel 4.2 Gambaran Data Bank Panin Dubai Syariah
- Tabel 4.3 Gambaran Data Bank Syariah Bukopin
- Tabel 4.4 Gambaran Data BTPN Syariah
- Tabel 4.5 Gambaran Data Bank Mega Syariah
- Tabel 4.6 Gambaran Data BJB Syariah
- Tabel 4.7 Descriptive Statistics
- Tabel 4.8 Hasil uji normalitas statistik kolmogorov-smirnov
- Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
- Tabel 4.11 Uji Glejser
- Tabel 4.12 Hasil uji koefisien secara keseluruhan antara ROA, ROE, CR terhadap  
ISR
- Tabel 4.13 Hasil uji t berdasarkan nilai signifikansi
- Tabel 4.14 Uji f berdasarkan nilai signifikansi
- Tabel 5.1 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)
- Tabel 5.2 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROE)
- Tabel 5.3 Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (CR)

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 *Return On Aset*

Grafik 4.2 *Return On Equity*

Grafik 4.3 *Current Ratio*

Grafik 4.4 *Islamic Social Reporting*

Grafik 4.5 Uji Normalitas Nilai Grafik P-Plot

Grafik 4.6 Uji Normalitas Nilai Grafik Histogram

Grafik 4.7 Scatterplot

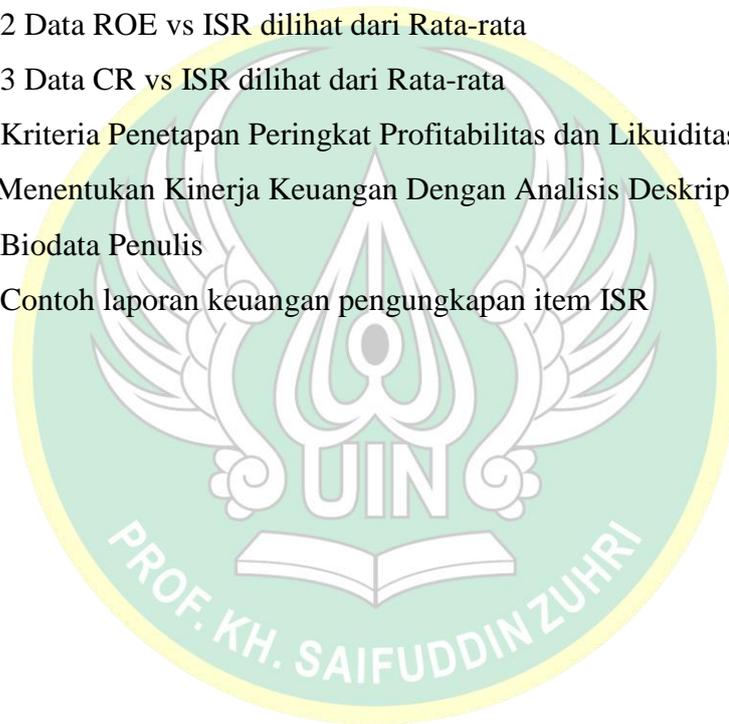
Grafik 4.8 Hasil uji t parsial nilai hitung dan tabel

Grafik 4.9 Data Variabel



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Pengungkapan Bank Umum Syariah Swasta Tentang ISR  
Periode 2016-2020
- Lampiran 2 Hasil Peresentase Penilaian ISR
- Lampiran 3 Hasil Penggambaran Item Diungkapkan dan Tidak Diungkapkan  
Tentang ISR
- Lampiran 4 Data Sekunder Penelitian
- Lampiran 5 Data Rata-Rata Variabel tahun 2016-2020
- Lampiran 5.1 Data ROA vs ISR dilihat dari Rata-rata
- Lampiran 5.2 Data ROE vs ISR dilihat dari Rata-rata
- Lampiran 5.3 Data CR vs ISR dilihat dari Rata-rata
- Lampiran 6 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas dan Likuiditas  
Menentukan Kinerja Keuangan Dengan Analisis Deskriptif
- Lampiran 7 Biodata Penulis
- Lampiran 8 Contoh laporan keuangan pengungkapan item ISR



## DAFTAR ISI

<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	<b>iii</b>
<b>Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing</b> .....	<b>v</b>
<b>Moto</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vii</b>
<b>Pedoman Transliterasi Bahasa Arab Indonesia</b> .....	<b>ix</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>xii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Grafik</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xvii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka .....	13
B. Kajian Teori .....	19
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Landasan teori .....	26
<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian .....	32
<b>BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>41</b>

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	41
B. Data Perusahaan Sampel .....	52
C. Hasil Penelitian .....	60
D. Pembahasan .....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	79
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>86</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia industri perbankan saat ini telah berkembang pesat. Banyak bank-bank telah didirikan, guna menunjang dunia perekonomian di Indonesia. Baik bank konvensional maupun bank syariah. Bank syariah saat ini tak hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun juga memiliki andil dan peran besar. Dikarenakan masyarakat baik muslim maupun tak sedikit non muslim yang kerap mempercayai kinerja bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam dimana bank syariah telah menarik banyak bank konvensional yang kemudian membuka kantor-kantor cabang bank syariah.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah dan unit usaha syariah diwajibkan untuk memelihara tingkat kesehatannya. Dengan begitu bank juga harus terus memelihara tingkat kesehatannya sehingga kepercayaan di masyarakat kepada bank meningkat. Bank yang sehat mencerminkan kinerja dan kondisi bank secara umum yang digunakan untuk memutuskan strategi dan menjalankan pengawasan bank. Selain itu, kesehatan bank merupakan prinsip kehati-hatian.

Kesehatan atau kondisi keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, maupun pihak lainnya. Kondisi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Dengan adanya kondisi keuangan tersebut dapat menghindarkan bank dalam situasi yang tidak diinginkan dan mengantisipasi ketidakpastian yang akan terjadi kemudian hari.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:71) kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai perlu adanya penilaian dengan kinerja yang telah dilakukan.

Fungsi dari perbankan syariah menurut OJK adalah Bank Syariah dan UUS melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kembali kepada organisasi pengelola zakat, dan bank syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) (Anonymous, 2008). Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 19 ayat 1 tentang perbankan syariah yang mengatur tentang kegiatan usaha Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa kegiatan Usaha Bank Umum Syariah adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan, bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Fungsi bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu: 1) sebagai badan usaha, bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa keuangan atau non keuangan, 2) sebagai badan sosial, bertugas untuk penghimpunan dan penyaluran zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan.

Kehadiran bank-bank syariah di tengah-tengah masyarakat muslim di Indonesia diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap permasalahan yang melanda masyarakat Indonesia yaitu kemiskinan dan berbagai macam kesenjangan sosial. Dalam prinsip perbankan syariah yang sejalan dengan prinsip syariat Islam didedikasikan tidak hanya mementingkan diri sendiri namun diwajibkan untuk memperhatikan nasib saudara yang lainnya. Seperti terdapat pada surah Al-Baqarah : ayat 267 yang artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha Terpuji”.*

Pasal 19 ayat 1 Undang-undang Perbankan Syariah dan PBI No. 6/24/PBI/2004 menyatakan kegiatan usaha bank syariah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Kegiatan usaha tersebut secara garis besar digolongkan dalam tiga aspek, yaitu penghimpun dana, aspek penyaluran dana dan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2004 dalam Prehantoto, 2010). Namun pada sistem operasi Bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan dengan sistem bagi hasil. Dana tersebut disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (Prehantoto, 2010;146-154).

Menurut UU No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang pelaksanaan CSR, yang menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara faktual, kondisi dan nilai-nilai masyarakat telah berubah. Masyarakat dunia sebagian kini merasakan adanya ketimpangan sosial dan kemalangan yang diderita sebagian saudara yang lain. Kini bisnis bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri saja sehingga tereliminasi dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan (Cahya, 2021:6). Dengan begitu sebuah perusahaan dituntut untuk memelihara tingkat keseimbangan antara kepada masyarakat serta dengan keuangannya sendiri.

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya

dan interaksi dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Wibisono, 2011). Menurut Purwanto (2003) kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja sosial merupakan aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003).

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan aktivitas sosial syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh suatu entitas Islam di dalam pelaporannya (Haniffa, 2002 dalam Cahya, 2021:3). Pelaporan (sosial) dalam perspektif Islam merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia demi mendapatkan ridha Allah Swt serta merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam, Allah pemilik mutlak dan manusia hanya penerima (Haniffa, 2002 dalam Cahya, 2021:3).

Keberhasilan bank syariah seharusnya tidak hanya memaksimalkan keuntungan atau laba tetapi juga dilihat dari berpengaruh tidaknya ketika bank syariah itu hadir ditengah-tengah masyarakat. Dengan melihat bagaimana tingkat kinerja keuangan bank dan keikutsertaan bank masyarakat sekitar maka terciptanya bank syariah yang sesuai dengan prinsip syariah yang berjalan ditengah-tengah masyarakat. Faktor yang menjadi penilaian bank itu sehat dilihat dari faktor finansial (permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur *judgement* (Kasmir, 2014).

Sehingga untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan dan kinerja sosial suatu bank harus dilandaskan oleh suatu laporan keuangan tahunan bank. Laporan keuangan sendiri merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Media, 2020). Bank umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Anonymous, 2017). Bank syariah terus mengalami

perkembangan positif di tengah pandemi Covid-19. Data OJK menunjukkan per bulan juni 2020, aset perbankan syariah telah mencapai Rp. 545,39 Triliun atau tumbuh 9,22% year on year (yoy) (Malik, 2020). Terdapat Bank Syariah Swasta yaitu bank yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki pihak swasta dan akte pendirian serta kegiatannya pun dijalankan swasta (Lifepal, 2021).

Tabel 1.1 Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia dilihat dari sisi aset

No	Nama Bank	Jumlah Aset (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2020	2019	2018	2017	2016
1	Bank Aladin Syariah (Bank Net Syariah)	721.397	715.623	661.912	1.275.648	1.344.720
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	16.435.005	15.383.038	12.039.275	9.156.522	7.323.347
3	Bank Panin Dubai Syariah	11.302.082	11.136.826	8.771.058	8.629.275	8.757.964
4	Bank Muamalat Indonesia	51.241.000	50.556.000	57.227.000	61.697.000	55.786.000
5	Bank Mega Syariah	16.117.927	8.007.676	7.336.342	7.034.300	6.135.242
6	Bank Victoria Syariah	2.296.027	2.262.451	2.126.019	1.625.183	2.003.114
7	Bank Jabar Banten Syariah	8.884.354	7.723.202	6.741.449	7.713.558	7.441.653
8	Bank Syariah Bukopin	5.223.189	6.739.724	6.328.447	7.166.257	6.900.889
9	Bank BCA Syariah	9.720.300	8.634.400	7.064.000	5.961.200	4.995.600
10	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah	10.419.759	8.640.305	7.038.647	8.864.392	7.649.037
11	Maybank Syariah	173.224.412	169.082.830	117.532.858	173.253.491	166.678.902
12	Bank Aceh Syariah	25.480.963	25.121.063	23.095.159	22.612.006	18.759.191

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Swasta Indonesia tahun 2016-2020

Dilihat dari tabel 1.1 Memperlihatkan bahwa terdapat 2 bank yang memiliki total aset diatas Rp. 20 Juta selama 5 tahun berturut-turut yaitu Maybank Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Muamalat. Sedangkan bank yang memiliki total aset dibawah Rp. 20 Juta selama 5 tahun berturut-turut adalah BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Aladin Syariah, BPD NTB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah dan BTPN Syariah.

Tabel 1.2 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Syariah

No	Nama Bank	ROA				
		Tahun				
		2020	2019	2018	2017	2016
1	Bank Aladin Syariah (Bank Net Syariah)	6,19%	11,15%	-6,86%	5,50%	-9,51%
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	7,16%	13,58%	12,37%	11,19%	8,98%
3	Bank Panin Dubai Syariah	0,06%	0,25%	0,26%	-10,77%	0,37%
4	Bank Muamalat Indonesia	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,22%
5	Bank Mega Syariah	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,74%
6	Bank Victoria Syariah	26,08%	19,44%	22,07%	0,36%	-2,19%
7	Bank Jabar Banten Syariah	0,41%	0,60%	0,54%	-5,69%	-8,09%
8	Bank Syariah Bukopin	0,26%	0,23%	0,02%	0,02%	-1,12%
9	BCA Syariah	1,10%	1,20%	1,20%	1,20%	1,10%
10	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah	1,92%	2,56%	1,74%	2,45%	3,95%
11	Maybank Syariah	1,74%	1,45%	1,04%	1,48%	1,60%
12	Bank Aceh Syariah	1,73%	2,33%	2,38%	2,51%	2,48%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Swasta Indonesia tahun 2016-2020

Dilihat dari tabel 1.2, dilihat bahwa Profitabilitas (ROA) dari beberapa bank dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut, beberapa bank mengalami penurunan dan beberapa mengalami kenaikan serta beberapa mengalami fluktuasi. *Return On Asset* bank umum swasta syariah yang mengalami kenaikan secara berturut-turut selama 5 tahun yaitu Bank Syariah Bukopin. Bank umum swasta syariah yang mengalami penurunan secara berturut-turut selama 5 tahun adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank umum swasta syariah yang mengalami fluktuasi secara berturut-turut selama 5 tahun adalah Bank Aladin Syariah, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, BJB Syariah, Bank Panin Dubai, BCA Syariah, Maybank Syariah, Bank Aceh Syariah dan BPD NTB Syariah.

Tabel 1.3 Profitabilitas (ROE) Bank Umum Swasta Syariah

No	Nama Bank	ROE				
		Tahun				
		2020	2019	2018	2017	2016
1	Bank Aladin Syariah (Bank Net Syariah)	7,07%	13,78%	-11,28%	-1,78%	-27,62%
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	16,08%	31,20%	30,82%	36,50%	31,71%
3	Bank Panin Dubai Syariah	1,45%	1,08%	0,01%	-94,01%	1,76%
4	Bank Muamalat Indonesia	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	3,00%
5	Bank Mega Syariah	11,97%	6,75%	4,08%	4,27%	9,76%
6	Bank Victoria Syariah	0,16%	0,05%	0,32%	2,01%	-17,45%
7	Bank Jabar Banten Syariah	0,51%	2,33%	2,63%	-58,64%	-49,05%
8	Bank Syariah Bukopin	0,02%	0,04%	0,04%	0,20%	-13,74%
9	BCA Syariah	3,10%	4,00%	5,00%	4,30%	3,50%
10	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah	8,92%	12,05%	9,54%	11,82%	20,76%
11	Maybank Syariah	10,21%	7,73%	5,13%	9,91%	11,85%
12	Bank Aceh Syariah	15,72%	23,44%	23,29%	23,11%	19,78%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Swasta Indonesia tahun 2016-2020

Dilihat dari tabel 1.3, dilihat bahwa Profitabilitas (ROE) dari beberapa bank dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut, bank mengalami fluktuasi. *Return On Equity* bank umum swasta syariah yang mengalami fluktuasi secara berturut-turut selama 5 tahun adalah Bank Aladin Syariah, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, BPD NTB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalah, BJB Syariah, Bank Bukopin, Bank Aceh Syariah dan BCA Syariah.

Tabel 1.4 Likuiditas (CR) Bank Umum Swasta Syariah

No	Nama Bank	CR				
		Tahun				
		2020	2019	2018	2017	2016
1	Bank Aladin Syariah (Bank Net Syariah)	24,47%	26,52%	5,97%	0,18%	0,35%
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	10,99%	8,81%	8,71%	0,75%	0,72%
3	Bank Panin Dubai Syariah	24,10%	32,99%	32,83%	34,38%	28,16%
4	Bank Muamalat Indonesia	11,83%	7,22%	7,93%	13,53%	12,74%
5	Bank Mega Syariah	24,07%	24,47%	24,01%	24,22%	13,57%
6	Bank Jabar Banten Syariah	6,32%	6,15%	6,75%	9,54%	8,21%
7	Bank Syariah Bukopin	12,78%	18,44%	20,31%	26,60%	23,75%
8	BCA Syariah	0,56%	0,51%	0,50%	0,47%	0,43%
9	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah	7,19%	10,73%	12,79%	2,91%	1,83%
10	Maybank Syariah	1,19%	1,19%	0,23%	0,01%	0,01%
11	Bank Aceh Syariah	2,31%	2,81%	2,89%	3,23%	3,52%

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Swasta Indonesia tahun 2016-2020

Dilihat dari tabel 1.4, dilihat bahwa Likuiditas (CR) dari beberapa bank dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut, beberapa bank mengalami kenaikan, beberapa bank mengalami penurunan serta beberapa mengalami fluktuasi. *Current Ratio* yang dialami oleh beberapa bank bermacam-macam seperti terdapat 3 bank yang mengalami kenaikan selama 5 tahun berturut-turut yaitu BTPN Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah, terdapat juga bank yang mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu Bank Aceh Syariah. Serta beberapa Bank mengalami fluktuasi selama 5 tahun berturut-turut seperti Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, BJB Syariah, Bank Net Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah dan BPD NTB Syariah.

Oleh karena itu, sebagai bank yang berbasis islam, bank syariah perlu melakukan keseimbangan antara prestasi dalam hal ini kinerja keuangan bank dan keikutsertaan dalam masyarakat dalam konteks ini kinerja sosial. Maka dengan itu perlu dilakukan penelitian terhadap hal tersebut. Namun belum terlalu banyak peneliti sebelum ini yang melakukan penelitian mengenai pengaruhnya antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial (ISR) (lihat penelitian Syukron (2015); Reni, dkk (2013); Hadinata (2016); Adiputra (2021); Retnaningsih (2019); Perwitasari (2019); Rozzi (2020)).

Pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi hasil terkait hubungan kinerja keuangan dengan kinerja sosial. Misalnya, hasil penelitian Ali Syukron menunjukkan tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Perwitasari dan Muhammad Fathur Rozzi yang menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Studi Kasus Bank Syariah Swasta Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka masalah penelitian dirumuskan pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk Mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk Mengetahui hubungan secara simultan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah swasta di Indonesia tahun 2016-2020.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai informasi yang dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana prasarana penambah wawasan, dan memperkaya pengetahuan tentang kinerja keuangan bank baik mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* dan

pengaruhnya terhadap kinerja sosial (*Islamic Social Reporting*) pada bank syariah swasta serta penelitian ini diharapkan untuk lebih menambah ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan dan sosial yang diterapkan oleh bank syariah kepada masyarakat.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi Bank Syariah Swasta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan strategis dalam meningkatkan kinerja bank dan menjadi referensi bagi bank dalam memberikan kontribusi empiris dalam penelitian penerapan kinerja keuangan bank syariah dan korelasinya terhadap kinerja sosial.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial yang diterapkan oleh bank syariah untuk kepentingan bersama atau kepentingan masyarakat sesuai dengan filosofis yang diterapkan oleh bank.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendetail mengenai kinerja keuangan dan kinerja sosial bank baik teori maupun penerapannya dalam pengungkapan laporan tahunan.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisikan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini akan membahas tentang kerangka teori dari Kinerja keuangan : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* dan kinerja sosial : *ISR*.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian dan pengumpulan data

BAB IV Analisis Data, berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Penelitian berikut merujuk pada analisis sebelumnya yang diulas kembali untuk dikupas. Penelitian terdahulu ialah akibat dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan atau sudah diketahui hasilnya sama seperti ulasan lampau dan memiliki kesinambungan seraya analisis berikut, karena sebab itu, maka peneliti menggali sejumlah penelitian telah lalu guna menjadikan poin penting untuk peneliti dalam penelitian. Penelitian sebelumnya ialah:

Sandi Andika (2019) mengulas kesehatan bank dalam kontribusi sosial bank umum syariah Indonesia. Sampel yang dipergunakan ialah 3 bank umum syariah. Menyampaikan bahwasannya kesehatan bank tidak memberikan keterkaitan signifikan tentang kontribusi sosial bank, sebagai pengungkapan keuangan bank tidak secara eksklusif berpengaruh strategi kontribusi sosial bank syariah.

Ali Syukron (2015) menelaah keterkaitan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia. Sampel ialah 11 bank umum syariah. Akibat penelitiannya menyampaikan bahwa kinerja sosial (tanggung jawab sosial) tidak berdampak pada likuiditas bank (kinerja keuangan) kecuali variabel bertemakan lingkungan yang memiliki keterkaitan pada kinerja keuangan bank, disebabkan pengungkapan CSR oleh stakeholder pada hasil keuangan bank kurang diperhatikan sehingga tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR.

Dewi Reni dan Ratna Puspita Sari (2013) meneliti tentang kinerja keuangan dan kinerja sosial bank umum syariah Indonesia. Sampel pada hal ini ialah 4 bank umum syariah. Hasil penelitian mengatakan bahwa secara simultan kinerja keuangan memiliki efek hanya di profit sharing namun secara hubungan antara kinerja keuangan serta kinerja sosial tidak berpengaruh.

Sofyan Hadinata (2016) mengulas islamic social reporting (ISR) serta kinerja keuangan bank syariah Indonesia. Sampel yg digunakan ialah 7 bank

umum syariah. Gambaran hasil diketahui bahwa ISR memuat hal negatif pada kinerja keuangan.

Trian Firman Adisaputra dan Fakhruddin Kurnia (2021) mengulas *Islamic Social Reporting* serta Kapasitas Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. penelitian ini memiliki 8 sampel. Ketetapan menunjukkan tanggungan sosial organisasi berdampak pada kinerja keuangan bank.

Susi Retnaningsih, Widi Hariyati dan Titiek Puji Astuti (2019) meneliti penyebab *Islamic Social Reporting* serta Kapasitas finansial bank umum syariah Indonesia. Sampel yang digunakan ialah 10 bank syariah. Simpulan ISR berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dengan acuan ROA serta ROE.

Dyah Ayu Perwitasari (2019) mengulas *Islamic Social Reporting*, ROA, ROE dan BOPO di bank umum syariah Indonesia. Sampel yang digunakan 10 bank umum syariah. Mengutarakan bahwa ISR memberikan efek plus relevan kepada ROA dan ROE, tetapi tidak dengan BOPO.

Nia Fajriyatun bersama Nisful Laila (2017) menggambarkan kinerja perusahaan serta pemaparan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah Indonesia. Sampel yang digunakan 7 bank umum syariah. Menyatakan secara bersama-sama kinerja perusahaan memberikan dampak signifikan kepada ISR sementara secara sendiri-sendiri ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak memiliki keterkaitan signifikan kepada ISR sementara hanya umur perusahaan dan profitabilitas saja yang berpengaruh signifikan kepada ISR.

Muhammad Fathur Rozzi (2020) mengkaji perihal Determinan pelaporan ISR bank umum syariah. 12 sampel bank umum syariah sebagai acuan yang dipergunakan. Ketentuan secara keseluruhan berpengaruh signifikan, secara individu hanya likuiditas terdapat pengaruh signifikan sementara profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan.

Taufik, Marlina Widianti dan Rofiqoh (2015) menelaah *Islamic Corporate Social (IGS)*, *Leverage*, serta *Profitabilitas* berhubungan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah Indonesia. Sampel yg dipergunakan terdiri dari 8 bank. Kesimpulan bahwa pertanda secara simultan mempunyai efek

signifikan, namun secara parsial IGS dan leverage tidak berpengaruh signifikan dan hanya ROA (profitabilitas) yang berpengaruh signifikan terhadap ISR.

John Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016) mengkaji *Islamic Social Reporting Disclosure Reputasi* beserta kapabilitas finansial riset kasus di bank syariah Indonesia. Sampel yang digunakan ialah 11 bank syariah Indonesia. Gambaran pertanda bahwa ICSR memiliki keterkaitan dengan reputasi perusahaan dan ROE, tetapi tidak terkait dengan ROA.

Kurratul Agustya Aini (2015) pemaparan ciri organisasi berhubungan dengan kewajiban sosial organisasi (CSR) menurut organisasi yang berada di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sampel yakni 15 organisasi yg terdaftar di LQ45 BEI. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa saham kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan serta CR tidak memiliki efek terhadap ISR. DER, ROE menyampaikan dampak terhadap ISR.

Susi Astuti (2019) berkaitan faktor-faktor memberikan pengaruh penjelasan *Corporate Social Reporting* (CSR) perbankan syariah berdasar Indeks Islamic Social Reporting (ISR). Sampel yang dipergunakan di penelitian berjumlah 43 bank syariah daerah Timur Tengah. Dapat diuraikan total DPS bergelar doktor, ganda jabatan DPS, dan operasional berpengaruh mempengaruhi *Islamic Social Reporting*.

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda Penelitian	Nama Jurnal
1	Andika (2019)	Analisis kesinambungan Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Kontribusi Sosial Bank Umum Syariah Indonesia	Dijelaskan bahwa kesehatan bank bila dilakukan dengan uji t dalam persamaan PLS tidak memiliki keterkaitan dengan kewajiban sosial bank umum syariah. diartikan bahwa performa finansial tidak langsung memberikan dampak pada kebajikan tanggungan sosial bank umum syariah.	Penelitian ini digunakan metode CAMELS sebagai variabel Independen dipengaruhi oleh KKM dan KUS	JAS: jurnal akuntansi syariah

2	Syukron (2015)	Kajian Mengenai Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil regresi menggambarkan tanggungjawab sosial berdampak pada likuiditas bank syariah, yang bertemakan lingkungan yang berdampak pada perperforma finansial bank syariah. Disebabkan kurangnya perhatian oleh stakeholders kepada CSR dalam pelaporan bank syariah yang berakhir tidak banyak pengungkapan CSR yang luas.	Penelitian ini sebagai variabel dependen menggunakan CSR	Ekonomic: jurnal ekonomi dan bisnis
3	Reni & Sari (2013)	Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil teliti menunjukkan hubungan berpengaruh jika dilakukan secara bersama-sama atau kelompok baik kinerja keuangan maupun <i>Profit sharing</i> , namun hubungan dengan kinerja sosial tidak berpengaruh	Metode dalam penelitian ini menggunakan CSR sedangkan penelitian ini yang digunakan ialah metode ISR	Jurnal ekonomi dan perbankan syariah
4	Hadinata (2016)	Istilah <i>Islamic Social Reporting Index</i> Vs Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Diuraikan ISR disini memberikan penggambaran bahwa berdampak negatif pada ROA dan <i>Profit sharing ratio</i> . Bertolak belakang dengan teori ligitimasi dengan pengutaraan kegiatan sosial berdampak pada reputasi organisasi dalam keberlangsungan manajemen sehingga menghasilkan laba pada organisasi.	Perbedaan dilihat dari periode waktu yang digunakan dan alat analisisnya	Ekbis: jurnal ekonomi dan bisnis
5	Adisaputra & Kurnia (2021)	Hubungan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Indonesia	Hasil penelitian dengan ISR sebagai variabel independen memberi gambaran bahwa berpengaruh pada kinerja keuangan	Digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen ditentukan dengan ROA dan ROE dan meletakkan ISR sebagai variabel independen	YUME: journal of management

6	Retnaningsih & Astuti (2019)	Akibat Pemaparan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016	Diketahui dari analisis, bahwa pengungkapan ISR berpengaruh pada ROA dan ROE	Dilihat dari penelitian terdahulu Kinerja keuangan sebagai Variabel Dependen dan Kinerja sosial sebagai variabel Independen	Aktsar
7	Perwitasari (2019)	Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> , ROA, ROE dan BOPO : Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017	Simpulan ISR berpengaruh pada ROA dan ROE, namun tidak pada BOPO	Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu periode yang berbeda dan menggunakan BOPO sebagai alat ukur terhadap ISR	Assets: jurnal ilmiah ilmu akuntansi keuangan dan pajak
8	Nadlifayah & Laila (2017)	Hasil Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014	Hasil secara bersama-sama memberikan jawaban berpengaruh kepada keduanya. Sedangkan secara masing-masing umur perusahaan dan profitabilitas saja yang berpengaruh pada ISR yang lain tidak berpengaruh	Penelitian ini menggunakan variabel independen dengan kinerja perusahaan yaitu dilihat dari sisi umumnya atau luas	Et al/jurnal ekonomi syariah
9	Rozzi (2020)	Pengaitan Determinan Pelaporan <i>Islamic social reporting (ISR)</i> Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019	Hasil penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan variabel bebas terikat dapat dikatakan signifikan. Sementara itu secara sendiri-sendiri atau parsial hanya likuiditas yang berpengaruh pada ISR sedangkan yang lain tidak berpengaruh	Penelitian ini menggunakan variabel leverage sebagai pengaruh tambahan	Malia: journal of islamic banking of finance

10	Taufik, dkk (2015)	Penjabaran <i>Islamic Governance Score, Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Islamic social reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Simultan memiliki pengaruh, sedangkan parsial hanya ROA yang berpengaruh pada ISR	Perbedaannya terdapat pada variabel Independen yang digunakan yaitu IGS dan Leverage	Jurnal manajemen dan bisnis Sriwijaya
11	Arifin & wardani (2016)	Dampak Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Reputasi dan Kinerja Keuangan Studi pada Bank Syariah Indonesia	Simpulan hanya ROE yang berpengaruh terhadap ROA, variabel lain tidak memiliki pengaruh	Variabel independen pada penelitian ini adalah CSR. Penelitian ini menggunakan variabel reputasi perusahaan sebagai pengungkapnya	Jurnal akuntansi dan auditing Indonesia
12	Aini (2015)	Keterkaitan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)	Menghasilkan bahwa saham kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ISR. DER, ROE memberikan pengaruh terhadap ISR	Variabel independen menggunakan karakteristik perusahaan. Sumber data yang digunakan berasal dari BEI	Jurnal kinerja ekonomi dan manajemen
13	Astuti (2019)	Kajian Faktor-faktor yang mempengaruhi pengukuran pengungkapan Corporate Social Reporting (CSR) perbankan Syariah berdasarkan Indeks Islamic	Menghasilkan hanya variabel jumlah DPS bergelar doktor, rangkap jabatan DPS, dan operasional berpengaruh pada ISR, dan variabel yang lain tidak berpengaruh	Pembeda pada variabel pengukur	Jurnal akuntansi dan manajemen akmenika

		Social Reporting (ISR)			
--	--	---------------------------	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Kinerja Bank Syariah di Indonesia

Kinerja sebuah perusahaan dibuktikan menggunakan laporan keuangan dengan menilai dan pengevaluasian laporan tersebut. info keuangan kemudian digunakan sumber persepektif guna mengantisipasi posisi keuangan pada kemudian hari.

Berdasarkan Mangkuprawira dan Hubeis (2007:153) pengertian kinerja artinya dampak asal proses kerja eksklusif secara teratur pada titik dan kawasan berasal karyawan dan asosiasi bersangkutan. Diketahui, sebagaimana gambaran Febriyani (2003) dalam Fauzan (2011:185) kinerja merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan suatu organisasi untuk dicapai tiap-tiap organisasi, disebabkan performa ialah gambaran kecakapan organisasi untuk mengawasi serta mendistribusikan asal dananya. Sebagaimana alasan utama kinerja ialah untuk mendorong kepercayaan dirian pekerja dalam pencapaian tujuan dan menyetujui norma-norma yang sudah ditetapkan dimasa lampau, untuk memberikan aktivitas serta hasil yang diperlukan.

Bedoui (2012) pada Reni serta Sari (2013:97) menyatakan bahwa kinerja adalah akibat serta konsekuensi asal suatu tujuan atau sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja organisasi artinya yang akan terjadi berasal perkerjaan yang bisa diselesaikan oleh seseorang individu atau kumpulan individu dalam suatu organisasi sinkron menggunakan keahlian serta kewajiban masing-masing menggunakan tujuan akhir organisasi yang ditetapkan, tidak menyalahgunakan hukum serta tidak berbantahan menggunakan adab dan nilai kepantasan (Rivai serta Basri, 2004 pada Retnaningsih, dkk 2019: 174).

### 2. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Organisasi akan selamanya memiliki tujuan pada mencapai manfaat yang maksimal untuk organisasi. Menggunakan adanya kinerja keuangan

yang baik. Bank yang sehat ialah bank yang memiliki laporan keuangan dari waktu ke waktu yang berdasarkan standar bank Indonesia (Riyadi, 2006:169). Menurut Jumingan (2011) kinerja keuangan dikatakan sebagai ilustrasi syarat keuangan organisasi pada suatu periode tertentu sehubungan menggunakan bagian-bagian aspek yang berjalan di perbankan seperti penghimpunan dana, yang diperkirakan dengan ditandai kecukupan harta kekayaan, likuiditas dan juga profitabilitas.

Kinerja Keuangan menurut Fahmi (2012) pada Dosen Pendidikan dua (2021) merupakan penggambaran asal pencapaian efektif organisasi dapat diuraikan menjadi hasil yang sudah dicapai di aktivitas yang sudah dilakukan. Diketahui bahwa kinerja keuangan merupakan kajian yang digunakan dalam menilai suatu organisasi dalam pengelolaan keuangannya baik secara akurat dan efektif.

Stakeholder saat mengevaluasi wacana kinerja keuangan suatu organisasi wajib disatukan atau didasarkan pada proporsi keuangan yang ada. Terdapat sebagian perbedaan penguraian rasio finansial yang dimanfaatkan mirip halnya pada berikut ini (Raharjo (2007) pada Mekari (2021)):

- a. Rasio likuiditas artinya rasio yang mengukur likuiditas organisasi sementara suatu organisasi dengan melihat aktiva lancarnya.
- b. Rasio kegiatan artinya proporsi untuk melihat sebagian aset lalu mencari memahami taraf aktivitas aktiva-aktiva tadi di tingkat pergerakan tertentu.
- c. Rasio solvabilitas ialah rasio untuk menunjukkan derajat efektivitas pemanfaatan aktiva asal daya organisasi.
- d. Rasio profitabilitas artinya rasio yang pertanda taraf pegembalian atau keuntungan (benefit) dibandingkan dengan konvensi atau aktiva.
- e. Rasio investasi adalah rasio yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam memberikan kembalian atau kompensasi pada pemberi dana, khususnya investor yang terdapat pada pasar modal dalam waktu tertentu.

Kinerja keuangan dalam kajian ini ialah Rasio Profitabilitas serta Rasio Likuiditas. Rasio ini diambil dengan alasan dapat mengatasi kemampuan organisasi untuk mengelola aktiva organisasi membentuk laba (ROA) dan pengelolaan kapital perusahaan (ROE). Sementara rasio likuiditas yang diambil untuk mengatasi kemampuan pengorganisasi mengukur nilai kewajiban jangka pendek (CR)

Rasio Profitabilitas yaitu untuk memastikan kemampuan organisasi turut mencapai keuangan. Rasio ini menggambarkan garis besar wacana taraf efektivitas pengelolaan organisasi menghasilkan manfaat selama periode tertentu. Organisasi yang memiliki manfaat atau keuntungan yang tinggi dikatakan kinerja keuangannya baik (Dosen Pendidikan dua, 2021).

Dari Irawati (2006:58) kata Rasio Produktivitas atau *Profitability Ratios* digambarkan sebuah rasio yang berguna dalam mengukur kecakapan organisasi dalam mengelola aktiva atau bisa dikatakan kemampuan organisasi dalam memberikan manfaat dalam periode tertentu (seperti semester, triwulan serta sebagainya) untuk melihat kemampuan organisasi dalam bekerja secara produktif. Sebagai rasio profitabilitas terdapat macam-macam metode bisa dijadikan referensi, namun pada penelitian ini lebih tertarik pada rasio Rasio *Return On Asset* (ROA), serta Rasio *Return On Equity* (ROE). Dari Retnaningsih (2019:174-175) *Return On Asset* (ROA) ialah rasio pendukung didalam menaikkan produktivitas bank syariah dalam mencapai keberhasilan manajemen untuk memperoleh manfaat. *Return On Equity* (ROE) ialah potensi organisasi dalam memperoleh laba dengan modal pribadi, maka ROE diketahui sebagai produktifitas kapital pribadi.

Rasio Likuiditas ialah kepastian organisasi untuk memenuhi kewajiban sementara di pembangunan. Pengertian lain ialah kapasitas individu atau organisasi untuk memenuhi komitmen atau kewajiban yg harus dibayar menggunakan harta lancarnya. Utang jangka pendek organisasi termasuk utang usaha, pajak, deviden, dan sebagainya (Ardhan, dkk, 2006). Likuiditas ialah kemampuan organisasi dalam memenuhi

keuangan yang wajib pemenuhannya, atau menjadi potensi organisasi untuk dapat memenuhi tanggungjawab dibebankan (Munawir, 2007).

Berdasarkan Gie (2021) Current Ratio (CR) digunakan buat menilai kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban sementara. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. CR juga digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas menggunakan manfaat korelasi antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

### 3. Kinerja Sosial Bank syariah

Kemajuan ekonomi yang semakin pesat mengangkat sosialisasi suatu etika pengungkapan tanggungjawab selaku entitas berbasis syariah wajib mempedulikan kepentingan lingkungan dan masyarakat terkait menjadi salah satu poin penting dalam perhatian dan tanggungan pada individu atau sesama. Kewajiban sosial ialah tata cara perilaku bahwa usaha harus mempengaruhi rakyat secara positif serta bermanfaat yang mengacu pada nilai selain mencari laba (Mubarak, dkk, 2019).

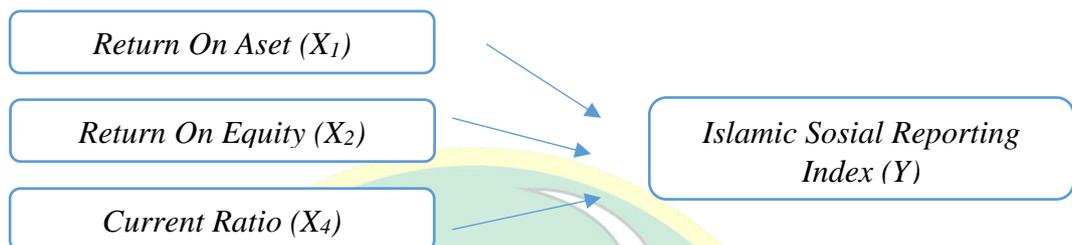
Kinerja sosial atau kinerja lingkungan yakni konsekuensi terukur hasil dari kerangka manajemen lingkungan, yang diidentifikasi menggunakan aspek-aspek lingkungannya. Tahap tata kelola lingkungan yaitu asal kerangka gaya pengelolaan yg memiliki panduan guna membuat kebijakan serta tujuan serta objektif sesuai kebutuhan persyaratan hukum serta akibat lingkungan yang signifikan, dan mengidentifikasi, serta mengendalikan dampak negatif organisasi terhadap lingkungan (Purwanto, 2000 pada Luthfi, 2020). Kinerja sosial atau tanggungan sosial diukur dengan metode ISR.

*Islamic Social Reporting* (ISR) ialah prosedur pemberitaan tanggungjawab sosial organisasi dilandaskan syariah berdasarkan AAOIFI yang lalu dikembangkan oleh setiap ilmuan tentang item-item CSR yang harus diungkap dari suatu intitusi syariah (Fitri dan Hartanti, 2010). Indeks ISR ialah entitas yang digunakan untuk mengkap penilaian tanggungjawab sosial organisasi yang fungsional didasarkan baku syariah. bertemakan 6 kategori indeks ISR yakni tema pendanaan dan investasi, tema produksi

dan jasa, pegawai, masyarakat, lingkungan hidup serta tata kelola perusahaan (Adisaputra serta Kurnia, 2021).

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penulisan penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir untuk mempola supaya lebih mudah dan terperinci. Kerangka berfikir dalam hal ini penulis mengambil sebagai berikut:



Dikatakan dalam penelitian ini ialah:

#### a. Pengaruh Return On Asset terhadap *Islamic Sosial Reporting*

*Return On Asset* atau ROA merupakan jenis rasio dalam profitabilitas yang dapat menentukan organisasi memperoleh laba dari aktiva yang dikelola. ROA yang dikatakan berhasil didasarkan pada keuntungan masa lampau dapat dimanfaatkan masa mendatang. ROA bermaksud untuk penilaian suatu manajemen dalam memperoleh perhitungan pada aset yang dimiliki. Cara memperoleh ROA dengan membagikan keuntungan sebelum pajak dan total aset dimiliki. Jika rasio bergerak semakin kecil menggambarkan minimnya kompetensi pengelolaan aktiva dalam menaikkan pendapatan dan mempersempit biaya (Dendawijay, 2009)

Penelitian ini didasarkan penelitian terdahulu oleh Susi Retnaningsih, dkk (2019), Dyah Ayu Perwitasari (2019) dan Nia Fajruryatun Nadlifiyah dan Nisful Laila (2017) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) sangat mempengaruhi *Islamic Sosial Reporting* (ISR). Sehingga memberikan penjelasan bahawa pemegang saham telah berpikir jangka panjang dalam pertimbangan tanggungjawab sosial dalam penanaman saham pada organisasi. Adapun hubungan ROA dan ISR yaitu apabila pengungkapan ISR yang diterapkan sudah bagus, karena semakin unggul

pula kinerja keuangan bank kedepannya. Didasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis penelitian ialah:

H<sub>1</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Islamic social reporting*

*Return On Equity* (ROE) yakni ketrampilan organisasi dalam memperoleh laba aset sendiri. ROE sebagai tolak ukur keunggulan modal di sektor bank dalam memperoleh keuntungan. Rasio yang besar memberikan hasil keuntungan yang besar untuk penanam saham.

ROE membuktikan keunggulan bank dalam memperoleh laba menggunakan ekuitas. Laba bersih meningkat memberikan dampak kenaikan harga saham bank meningkat (Dendawijaya, 2009). ROE ialah berkaitan dengan laba (setelah pajak) dengan modal berdasarkan perbandingan.

Penelitian didukung oleh Susi Retnaningsih, dkk (2019), Dyah Ayu Perwitasari (2019) membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap ISR. Adapun hubungan antara ROE dengan ISR yaitu apabila ISR pengungkapannya sangat luas akan semakin meningkat tingkat profitabilitasnya, maka harga saham suatu perusahaan akan tinggi. Berdasar penjelasan diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* yakni rasio dipergunakan dalam menimbang modal jangka pendek pada organisasi. Dengan begitu maka organisasi dapat melunasi tagihan berbayar singkat sedang habis waktu tidak lebih dari setahun. Hasil bagi antara aset lancar dan kewajiban lancar disebut rasio lancar. Sehingga, rasio lancar dikatakan sebagai aset perusahaan yang dinilai dengan uang tunai dan diperoleh dengan waktu singkat kurang dari satu tahun.

*Current Ratio* salah satu likuiditas yang terkadang dimanfaatkan oleh calon pemegang saham dan kreditur dalam memperkirakan likuiditas suatu organisasi. Nilai tersebut digunakan oleh investor untuk menentukan suatu perusahaan apakah akan memperoleh keuntungan atau tidak jika menanam saham di dalamnya. Semakin tinggi nilai CR maka suatu organisasi akan semakin stabil. Hubungan antara CR dengan ISR adalah jika suatu penerapan ISR semakin baik maka investor akan tertarik dan terdapat kecil kemungkinan suatu perusahaan tersebut akan mengalami suatu kemunduran. Sehingga pengungkapan CR sangat bergantung untuk informasi bagi investor maupun kreditur disekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathur Rozzi (2020) menetapkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap ISR. Menerangkan bahwa semakin tingginya nilai CR apabila tidak diiringi dengan pengungkapan ISR maka semakin rendahnya tingkat ISR sebab bank hanya melihat kesehatan bank dan tak jarang melakukan pengeluaran untuk kinerja sosial. Dari uraian diatas diperoleh dugaan berikut:

H<sub>3</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*

- d. Dampak dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Simultan atau uji simultan ialah uji yang berkaitan dengan pengujian semua variabel baik independen bersama-sama dengan variabel terkait untuk mengetahui regresi baik/signifikan atau tidak baik/signifikan. Dengan adanya pengujian ini maka dapat dilihat bagaimana suatu variabel berpengaruh atau tidaknya secara simultan dan digunakan untuk menentukan atau melihat apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Current Ratio (CR)* mengakibatkan pengaruh signifikan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Ulasan diatas memberikan dugaan berikut:

H<sub>4</sub>: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### D. Landasan Teologis

Islam senantiasa mengajarkan kita untuk selalu menjaga keuangan yang kita miliki dari sifat boros, dan menghambur-hamburkan uang tanpa memperoleh kemaslahatan seperti firman Allah yang tertuang dalam surah Al-Furqan : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kita dituntut untuk senantiasa melakukan penghematan dalam mengelola keuangan kita. Sifat boros dan menghamburkan uang tidak baik dalam islam, jika kita menginginkan menjadi hamba-hamba yang senantiasa mematuhi nilai-nilai keuangan islam. Keuangan menurut islam merupakan sesuatu yang mengharapkan ridha dari Allah SWT., terbebas dari bunga/riba dan apabila berinvestasi maka investasi pada keuangan yang syariah. Seperti firman Allah SWT menafsirkan tentang haramnya riba pada surah Al-baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ الْأَكْمَامَ يَوْمَ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَيْمَنِ (البقرة: ٢٧٥)

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah SWT. Barangsiapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka, maka kekal di dalamnya”

Allah dengan sangat jelasnya memerintah kita untuk senantiasa berada di dalam ajaran islam yang jauh dari sebuah riba. Ayat tersebut menjelaskan bahwa riba tidak sama dengan jual beli mereka berbeda dan tidak bisa untuk disamakan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 283 Allah berfirman tentang pentingnya sebuah kepercayaan tentang kemampuan perusahaan yaitu yang artinya sebagai berikut:

*“Dan jika kamu berada dalam musafir (lalu kamu berhutang atau memberi hutang yang bertempo), sedang kamu tidak mendapati jurutulis, maka hendaklah diadakan barang gadaian untuk dipegang (oleh orang yang memberi hutang). Kemudian kalau yang memberi hutang percaya kepada yang berhutang(dengan tidak payah bersurat, saksi dan barang gadaian), maka hendaklah orang (yang berhutang) yang dipercayai menyempurnakan bayaran hutang yang diamanahkan kepadanya, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah kamu (wahai orang-orang yang menjadi saksi) menyembunyikan perkara yang dipersaksikan itu dan sesiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. Dan (ingatlah), Allah senantiasa Mengetahui akan apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita harus senantiasa memberikan rasa percaya. Dalam pemberian modal atau peminjaman haruslah memiliki saksi atau barang jaminan sebagai ikatan yang kuat pemberi modal maupun penerima modal. Allah juga senantiasa mengingatkan kita untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia di bumi ini dan kita dituntut untuk saling tolong menolong di jalan kebaikan dan senantiasa membagikan harta yang kita miliki untuk mereka yang membutuhkan seperti firman Allah SWT pada surah Ali Imran : 92

**لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ**  
*Artinya : “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah SWT Maha mengetahui.”*

Dari ayat tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa berbuat kebaikan dengan sebagian harta yang kita miliki, sejatinya harta tersebut bukanlah milik

kita seutuhnya sebab di dalam harta tersebut terdapat hak-hak milik mereka yang membutuhkan harta tersebut. Dengan melihat ayat-ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kita senantiasa harus memelihara keuangan yang kita miliki namun tidak melupakan hak-hak orang yang membutuhkan. Dengan begitu kita sama-sama telah menolong orang banyak untuk membuat sebuah senyuman di hati mereka.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang berisi data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode analisis data serta pengujian hipotesis yang digunakan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diunduh baik melalui website resmi masing-masing perbankan dan menggunakan data laporan tahunan yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) maupun dari masing-masing website bank tersebut. peneliti menggunakan data sekunder, dikarenakan data mudah diperoleh, biaya lebih murah dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini menggunakan data time series. Data ini dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan objek tersebut. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Syariah Swasta periode 2016-2020.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Usman (2006:181) Menurutnya, populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Memiliki kualitas dan karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1  
Data Populasi

No	Nama Bank
1	Bank Aladin Syariah (Bank Net Syariah)
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah
3	Bank Panin Dubai Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Victoria Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah
11	Maybank Syariah
12	BRI Syariah
13	Bank Mandiri Syariah
14	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
15	Bank Aceh Syariah

Sumber : Bank yang terdaftar di OJK

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi dan penelitian tidak mungkin semua dipelajari yang ada pada populasi dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Bank Umum Swasta Syariah yang terdaftar di OJK sejak tahun 2016

BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tidak diikuti atau dihilangkan dari sampel dikarenakan bank tersebut baru beroperasi pada tanggal 4 september 2018 sebagai BUS, Bank Aceh Syariah tidak sertakan karena pada tanggal 19 September 2016 baru diakui sebagai Bank Syariah seutuhnya oleh Gubernur Bank Indonesia, dan Maybank Syariah sudah terdaftar BUS namun laporan keuangannya masih menginduk pada Maybank Konvensional sehingga belum dikatakan sebagai BUS.

b. Bank Swasta yang sudah mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2016-2020

c. Bank yang tidak melakukan merger

Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dihapuskan dalam sampel karena bank tersebut telah merger menjadi Bank Syariah Indonesia.

d. Bank yang memiliki variabel lengkap terdapat ROA, ROE, CR dan CSR. Dengan pengungkapan CSR merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Cahya, 2021). Bank Net Syariah, BCA Syariah dan Bank Victoria Syariah tidak diikuti dalam Sampel karena tidak lengkap laporan keuangannya tidak ada pengungkapan ROE, CR dan CSR.

Adapun Tabel Penentuan Sampel sebagai berikut

Tabel 3.2 Proses Penentuan Sampel

No	Nama Bank	Kriteria Penentuan Sampel			
		Bank Umum Swasta Syariah yang terdaftar di OJK sejak tahun 2016	Bank Swasta yang sudah mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2016-2020	Bank yang tidak melakukan merger	Bank yang memiliki variabel lengkap terdapat ROA, ROE, CR dan CSR.
1	Bank Net Syariah				x
2	BTPN Syariah				
3	Bank Panin Syariah				
4	Bank Muamalat Indonesia				

5	Bank Mega Syariah				
6	Bank Victoria Syariah				x
7	BJB Syariah				
8	Bank Syariah Bukopin				
9	BCA Syariah				x
10	BPD NTB Syariah	x			
11	Maybank Syariah	x			
12	BRI Syariah			x	
13	Bank Mandiri Syariah			x	
14	BNI Syariah			x	
15	Bank Aceh Syariah	x			

Adapun Sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah
2	Bank Panin Dubai Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Syariah Bukopin

#### D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sujarweni (2019:95) menyebutkan Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya. Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

1. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel terikat/dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan simbol atau variabel bebas (*independen*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *islamic social reporting Index* yang dinyatakan dengan lambang ISR. ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Index ini dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Index ISR yaitu indikator yang digunakan untuk pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah, dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dengan indikator 40 item *islamic social reporting* yang terdiri dari 6 kategori yaitu investasi dan keuangan (*finance and investment*), produk dan jasa (*produk and services*), tenaga kerja/Karyawan (*employees*), sosial/masyarakat (*community involvement*), lingkungan hidup (*environment*) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Mardliyyah, 2020). Dimana setiap indikator memiliki item untuk pelaporannya. Pengukuran ISR dilakukan dengan memberi nilai setiap komponen ISR yaitu 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Mubarok dan Bayinah (2019)

## 2. Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono (2015: 38) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ) sebagai variabel *independen*.

### 1) *Return On Assets*

*Return On Asset* merupakan indikator tentang seberapa handal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (profit). ROA biasanya dihitung melalui pembagian laba bersih dengan

aset perusahaan secara keseluruhan. Biasanya ROA tampil dalam bentuk presentase yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Reni dan Sari (2013)

## 2) *Return On Equity*

Rasio Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* adalah ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. Dilihat dari rumusnya ROE memiliki fungsi untuk mengetahui nilai profit yang mungkin akan didapat pemegang saham dan nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumus ROE adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Reni dan Sari (2013)

## 3) *Current Ratio*

Nilai rasio lancar atau *current ratio* akan membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin stabil perusahaan tersebut dan sebaliknya. CR membantu manajemen untuk memikirkan bagaimana strategi arus kas selanjutnya untuk mengatasi masalah likuiditas saat ini. Rumus untuk menghitung CR adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kho (2018)

## 3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Data dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mengambil atau mengunduh data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data (Kurniawan, 2016). Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Digunakan untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita (Sujarweni, 2019:121).

#### 4. Analisis Data

Menurut Sujarweni (2019:135) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja (Sujarweni, 2015:19). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum (max), nilai minimum (min).

##### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus ada pada uji statistik analisis linear berganda. Uji asumsi klasik dipergunakan untuk menguji asumsi yang ada model regresi linear berganda sehingga dapat dianalisis tanpa menimbulkan data bias. Data tersebut diuji untuk melihat bagaimana

suatu data tersebut baik atau tidak, memiliki ketetapan dalam estimasi dan konsisten.

1) Uji Normalitas Probability

Menurut Ghozali (2016:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Menurut Ghozali (2016:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Penyebab terjadinya kasus normalitas dikarenakan

- a) Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi normal. Data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
  - b) Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal. Data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal.
  - c) Nilai signifikan pada statistic kolmogorov smirnov yaitu nilai signifikan diatas 0,05
- 2) Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Diharapkan uji multikolinearitas tidak terjadi. Asumsi dari tolerance dan variance inflation factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika  $VIF > 10,00$  dan  $Tolerance < 0,100$  maka terjadi multikolinearitas.
  - b) Jika  $VIF < 10,00$  dan  $Tolerance > 0,100$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Uji Autokorelasi Durbin Watson

Menurut Ghozali (2017:93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Regresi yang baik apabila terlepas dari autokorelasi. Pengujian Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < dw < 4-du$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq dw \leq du$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4-du \leq dw \leq 4-dL$

Sumber : Ghozali (2017:94)

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Untuk mendeteksi adanya hal tersebut dapat digunakan metode analisis grafik Scatterplot dan uji glejser. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Uji glejser salah satu uji yang dianggap paling akurat untuk mendeteksi variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan

residual SRESID (Ghozali, 2017:49). Dasar analisis dengan menggunakan:

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
  - b) Apabila tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2017:21) Koefisien Determinasi Pada Intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun nilai  $R^2$  kelemahan pada penggunaan determinasi apabila ditambahkan dengan variabel independen maka hasil yang diperoleh akan meningkat tidak peduli berpengaruh signifikan atau tidak, maka dari itu dianjurkan menggunakan nilai "*Adjusted R<sup>2</sup>*" untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berada diantara 0 dan 1 atau ( $0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$ ), jadi

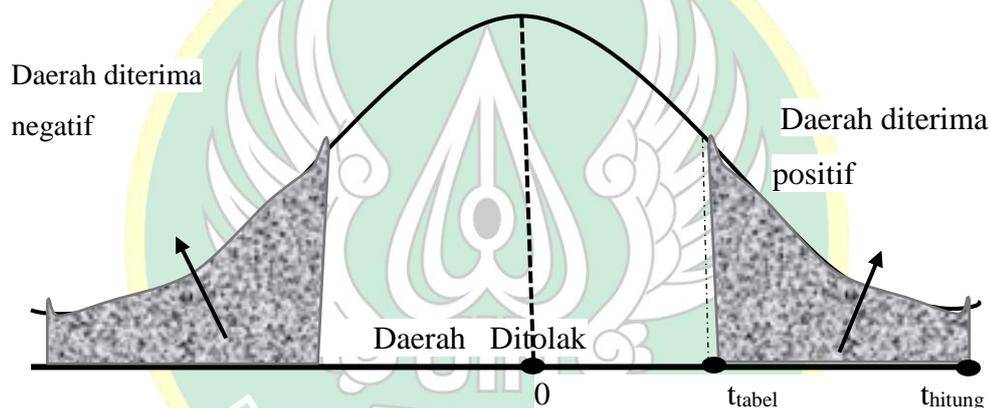
- 1) Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen
  - 2) Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen.
- d. Uji hipotesis (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan nilai signifikan variabel independen secara individual terhadap dependen (Rozzi, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji t dengan dua sisi yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan nilai hitung dan tabel. Uji t dua sisi digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen (ROA, ROE, CR) terhadap variabel dependen (ISR) secara parsial (Ghozali, 2016:178). Adapun langkah-langkah uji hipotesis dua sisi adalah:

1) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar Kurva Pengujian hipotesis daerah penolakan dan daerah penerimaan

Sumber : Sugiyono (2013)

e. Uji-F (Simultan)

Uji-F merupakan metode pengujian statistik yang dilakukan secara serentak dengan dua atau lebih objek sebagai pembanding. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan menggunakan metode F tabel, maka akan ditemukan sebuah nilai sebagai pembanding. Yang mana nilai tersebut akan memberikan hasil apakah sebuah pengujian yang menggunakan F hitung dapat dinyatakan signifikan atau tidak (Ilham, 2020). Menurut Ghozali (2012:98) dalam Ilham (2020) menyebutkan uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah

sebuah variabel bebas yang dimasukan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terkait atau tidak. Dalam penelitian ini guna membuktikan kepengaruhannya secara simultan antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Islamic Social Reporting*. Adapun langkah-langkah uji simultan dalam analisis regresi sebagai berikut:

1) Kriteria pengujian

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

f. Persamaan Regresi Linier berganda

Suatu regresi yang memiliki lebih dari dua atau sama dengan dua variabel independen. Istilah regresi berganda dapat dikenal dengan *multiple regression*. Persamaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

keterangan

Y = Variabel terikat atau *Islamic Social Responding*

X1 = Variabel bebas atau *Return On Equity* (ROE)

X2 = Variabel bebas atau *Return On Asset* (ROA)

X3 = Variabel bebas atau *Current Ratio* (CR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Nilai Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error Term*

Syarat sebuah regresi harus memiliki koefisien determinasi dengan menggunakan *Adjusted R Square* dan harus bernilai positif serta bebas

dari asumsi klasik yang terdiri dari asumsi *normalitas*, *multikolinearitas*, *autokorelasi*, *heterokedastisitas*.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

###### **a. Gambaran Umum**

Berdasarkan Akta Nomor 1 1 November 1991 Dibuat sebelum Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, Notaris Jakarta, Yudo Paripurno, SH. PT Muamalat Indonesia Tbk, selanjutnya disebut "Bank Muamarat Indonesia" atau "BMI", diwakili dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Surat Keputusan No. 1992 C2-2413.HT.01.01 tanggal 21 Maret 1992 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 No. 970/1992 diterbitkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tahun 1992. 34 Tambahan Nomor 1919A tanggal 28 April 1992.

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Ahli Muslim Indonesia (ICMI), dan Pengusaha Muslim, dan kemudian didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992. Tahun atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia Secara Resmi Beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa

penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta Industri perbankan Indonesia.

Tak sampai disitu, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas keliling.

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus mewujudkan Visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank In Indonesia with Strong Regional Presence”. Sumber: Bank Muamalat (2021)

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.1 Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia  
(Dalam Persentase)

Variabel	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ISR	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%
ROA	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,10%
ROE	3,00%	0,87%	1,16%	0,45%	0,29%	1,15%
CR	12,74%	13,53%	7,93%	7,22%	11,83%	10,65%

Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel diatas menunjukkan nilai ISR yang diperoleh menunjukkan nilai 85,00% dari tahun 2016-2020 yang dikatakan bahwa selama tahun tersebut data yang disajikan relatif cenderung tetap. Beda halnya dengan nilai ROA, ROE dan CR yang terlihat cenderung fluktuasi. Pada nilai ROA nilai terendah yaitu 0,03% terdapat di tahun 2020 dan tertinggi yaitu 0,22% terdapat pada tahun 2016, rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 0,10%. Pada nilai ROE terendah yang diperoleh yaitu 0,29% pada tahun 2020, nilai tertinggi yaitu 3,00% pada tahun 2016, serta rata-rata nilai yang dihasilkan yaitu 1,15%. Pada CR diperoleh nilai terendah yaitu 7,22% tahun 2019, nilai tertinggi yaitu 13,53% tahun 2017 dan nilai rata-rata yang diperoleh 10,65%.

## 2. Bank Panin Dubai Syariah

a. Gambaran Umum

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, jl Letjen S. Parman Kav.91, jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariah Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank

Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009.

Sumber: Panin Bank Syariah (2021)

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.2 Gambaran Data Bank Panin Dubai Syariah  
(Dalam Persentase)

Variabel	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ISR	72,50%	87,50%	77,50%	80,00%	85,00%	80,50%
ROA	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%	0,06%	-1,97%
ROE	1,76%	1,08%	0,01%	1,08%	1,45%	1,08%
CR	28,16%	34,38%	32,83%	32,99%	24,10%	30,49%

Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Dari tabel diatas menunjukkan nilai ISR, ROA, ROE, CR yang diperoleh menunjukkan nilai yang cenderung naik turun atau fluktuasi dari tahun 2016-2020. Nilai ISR terendah yang diperoleh sebesar 72,50% pada tahun 2016, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 87,50% tahun 2017 dan nilai rata-rata yang di peroleh 80,50%. Nilai ROA terendah yang diperoleh sebesar -10,77% pada tahun 2017, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 0,37% tahun 2016 dan nilai rata-rata yang di peroleh -1,97%. Nilai ROE terendah yang diperoleh sebesar 0,01% pada tahun 2019, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 1,76% tahun 2016 dan nilai rata-rata yang di peroleh 1,08%. Nilai CR terendah yang diperoleh sebesar 24,10% pada tahun 2020, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 34,38% tahun 2017 dan nilai rata-rata yang di peroleh 30,49%

**3. Bank Syariah Bukopin**

a. Gambaran Umum

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank

Persyarikatan Indonesia (sebuah Bank Konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak tahun 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan No. 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank keputusan Menteri Keuangan No 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) No. 24/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia No. 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta No. 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk, maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden RePublik Indonesia Periode 2004-2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) luar biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan penetapan penggunaan izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat NO. SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Sumber: Bank Syariah Bukopin (2021)

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.3 Gambaran Data Bank Syariah Bukopin  
(Dalam Persentase)

Variabel	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ISR	90,00%	95,00%	92,50%	92,50%	95,00%	93,00%
ROA	-1,12%	0,02%	0,02%	0,23%	0,26%	-0,12%
ROE	-13,74%	0,20%	0,04%	0,04%	0,02%	-2,69%
CR	23,75%	26,60%	20,31%	18,44%	12,78%	20,38%

Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

Dari data diatas diketahui bahwa nilai ISR, ROE, CR mengalami naik turun atau fluktuasi, sedangkan nilai ROA mengalami kenaikan meskipun nilainya tidak terpaut jauh. Pada nilai ISR nilai terendah yang diperoleh yaitu 90,00% pada tahun 2016, nilai tertinggi yaitu 95,00% serta nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 93,00%. Nilai ROA memiliki nilai rendah di tahun 2016 yaitu -1,12 dan mengalami kenaikan ditahun berikutnya, nilai tertinggi yaitu 0,26% tahun 2020. Serta nilai rata-rata yaitu -0,12%. ROE nilai terendah terletak pada tahun 2016 dengan perolehan sejumlah -13,74%, nilai tertinggi 0,20% ditahun 2017, serta nilai rata-rata yang diperoleh yaitu -2,69%. Tahun yang memiliki nilai CR terendah yaitu 2020 sejumlah 12,78% , nilai tertinggi yaitu 26,60% tahun 2017 dan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 20,38%.

#### 4. BTPN Syariah

##### a. Gambaran Umum

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank BTPN Tbk) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejarah produktif.

Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah Ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank BTPN Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, Bank menyediakan beragam produk dan layanan pembiayaan serta membuka akses pelayanan keuangan bagi perempuan prasejahtera produktif untuk mendapatkan modal usaha, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan #deminiatbaik agar terwujud lebih cepat. Hal ini sejalan dengan visi Bank umum menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif dan mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Berpedoman pada visi ini pula Bank mengembangkan produk dan layanan pembiayaannya yang paling sesuai dengan kebutuhan segmen tersebut.

Sumber: BTPN Syariah (2021)

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.4 Gambaran Data BTPN Syariah  
(Dalam Persentase)

Variabel	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ISR	65,00%	77,50%	77,50%	80,00%	77,50%	75,50%
ROA	8,98%	11,19%	12,37%	13,58%	7,16%	10,66%
ROE	31,71%	36,50%	30,82%	31,20%	16,08%	29,26%
CR	0,72%	0,75%	8,71%	8,81%	10,99%	6,00%

Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan BTPN Syariah

Data diatas melihtakan bahwa nilai ISR, ROA, ROE cenderung mengalami fluktuasi, meski ada yang memperlihatkan akan naik namun ternyata ditahun terakhir mengalami penurunan seperti pada variabel ROA tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan ditahun 2020, nilai terendah yang dimiliki juga terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,16% dan nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu 13,58% serta rata-rata nilai yaitu 10,66%. ISR terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 65,00%, tertinggi tahun 2019 yaitu sebesar 80,00%. ROE terendah tahun 2020 yaitu 16,08% dan tertinggi tahun 2017 yaitu 36,50% serta nilai rata-rata sebesar 29,26%. Hanya CR yang mengalami kenaikan dari 0,75% sampai 10,99% nilai yang dihasilkan oleh CR dari tahun 2016-2020, serta rata-rata yang diperoleh yaitu 6,00%

**5. Bank Mega Syariah**

a. Gambaran Umum

Pada awal dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama Pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT

Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun, kemudian pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelola dana haji di Indonesia.

Sumber: Bank Mega Syariah (2021)

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.5 Gambaran Data Bank Mega Syariah  
(Dalam Persentase)

Variabel	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
ISR	75,00%	75,00%	75,00%	77,50%	77,50%	76,00%
ROA	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,74%	1,55%
ROE	11,97%	6,75%	4,08%	4,27%	9,76%	7,37%
CR	13,57%	24,22%	24,01%	24,47%	24,07%	22,07%

Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Dilihat dari data diatas bahwa nilai diatas diketahui bahwa nilai ISR mengalami kenaikan meski tidak naik secara terus menerus setiap tahunnya, namun mengalami kenaikan ditahun 2018 ke tahun 2019. Sedangkan variabel ROA, ROE, CR cenderung mengalami fluktuasi. Nilai ISR terrendah yaitu 75,00% terjadi di 3 tahun yaitu tahun 2016-2018, nilai tertinggi terjadi ditahun 2019-2020 yaitu sebesar 77,50%, serta nilai rata-rata sebesar 76,00%. Nilai ROA terendah tahun 2019 yaitu 0,89% dan tahun 2016 adalah nilai tertinggi yaitu 2,63%, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 1,55%. Nilai ROE terendah yaitu 4,08% pada tahun 2018, nilai tertinggi pada tahun 2016 yaitu 11,97%, serta nilai rata-rata yaitu 7,37%. CR terrendah bernilai 13,57% tahun 2016 dan tertinggi tahun 2019 yaitu 24,47%, serta nilai rata-rata yaitu 22,07%.

## **6. BJB Syariah**

### **a. Gambaran Umum**

Pendirian bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sumber : BJB Syariah (2021)

b. Gambaran Data Berdasarkan variabel

Tabel 4.6 Gambaran Data BJB Syariah  
(Dalam Persentase)

Variabel	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ISR	95,00%	95,00%	97,50%	97,50%	97,50%	96,50%
ROA	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%	0,41%	-2,45%
ROE	-49,05%	-58,64%	2,63%	2,33%	0,51%	-20,44%
CR	8,21%	9,54%	6,75%	6,15%	6,32%	7,39%

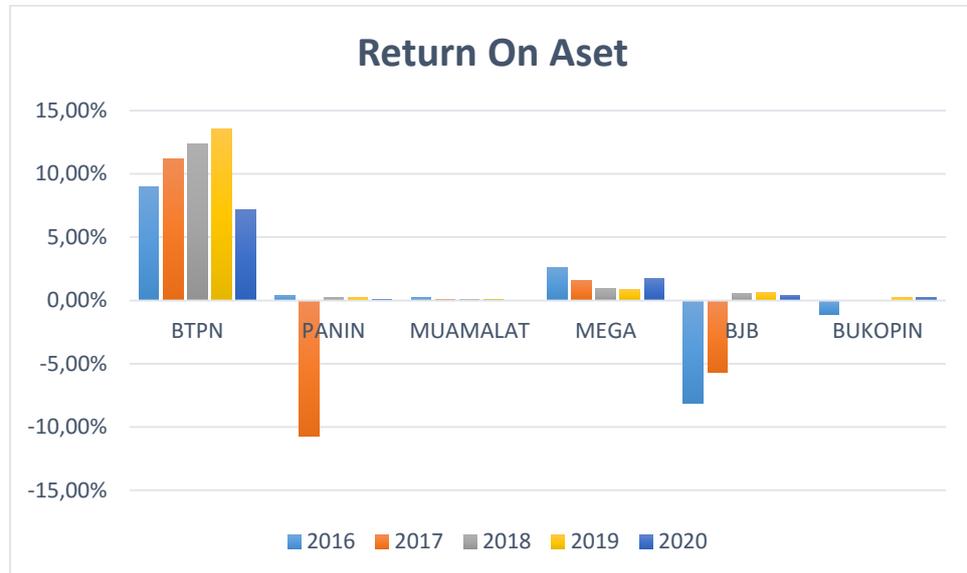
Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan BJB Syariah

Dilihat dari data diatas bahwa nilai diatas diketahui bahwa nilai ISR mengalami kenaikan meski tidak naik secara terus menerus setiap tahunnya, namun mengalami kenaikan ditahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan variabel ROA, ROE, CR cenderung mengalami fluktuasi. Nilai ISR terendah yaitu 95,00% terjadi di 2 tahun yaitu tahun 2016-2017, nilai tertinggi terjadi ditahun 2018-2020 yaitu sebesar 97,50%, serta nilai rata-rata sebesar 96,50%. Nilai ROA terendah tahun 2016 yaitu -8,09% dan tahun 2019 adalah nilai tertinggi yaitu 0,60%, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu -2,45%. Nilai ROE terendah yaitu -58,64% pada tahun 2017, nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu 2,63% %, serta nilai rata-rata yaitu -20,447%. CR terendah bernilai 6,15% tahun 2019 dan tertinggi tahun 2017 yaitu 9,54%, serta nilai rata-rata yaitu 7,39%.

## B. Data Perusahaan Sampel

### 1. Return On Asset (ROA)

Grafik 4.1 Return On Aset



Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Tabel 1.2 Diolah

#### a. BTPN Syariah

Skor ROA yang dimiliki BTPN Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, BTPN Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 8,98%, pada tahun 2017 BTPN Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 11,19%, pada tahun 2018, BTPN Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 12,37%, pada tahun 2019, BTPN Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 13,58% dan pada tahun 2020, BTPN Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 7,16%.

#### b. Bank Panin Dubai Syariah

Skor ROA yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,37%, pada tahun 2017, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 10,77%, pada tahun 2018, Bank Panin Dubai Syariah

memperoleh Skor ROA sebesar 0,26%, pada tahun 2019, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,25%, pada tahun 2020, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,06%.

c. Bank Muamalat Indonesia

Skor ROA yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun berturut-turut mengalami penurunan. Pada tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROA sebesar 0,22%, pada tahun 2017, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROA sebesar 0,11%, pada tahun 2018, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROA sebesar 0,08%, pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROA sebesar 0,05% dan pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROA sebesar 0,03%.

d. Bank Mega Syariah

Skor ROA yang dimiliki Bank Mega Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 2,63%, pada tahun 2017, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 1,56%, pada tahun 2018, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,93%, pada tahun 2019, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,89% dan pada tahun 2020, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 1,74%.

e. BJB Syariah

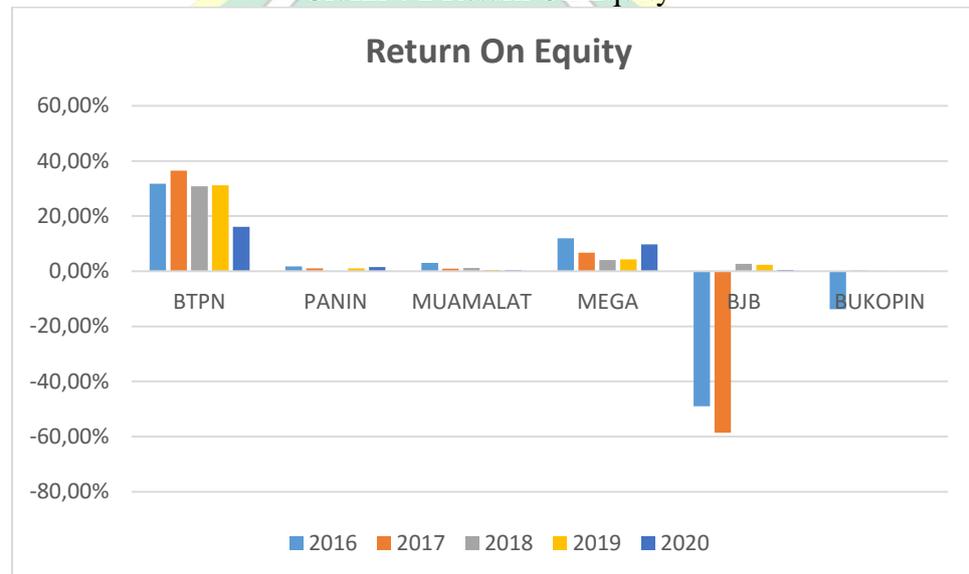
Skor ROA yang dimiliki BJB Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, BJB Syariah memperoleh Skor ROA sebesar -8,09%, pada tahun 2017, BJB Syariah memperoleh Skor ROA sebesar -5,69%, pada tahun 2018, BJB Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,54%, pada tahun 2019, BJB Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,60% dan pada tahun 2020, BJB Syariah memperoleh Skor ROA sebesar 0,41%.

f. Bank Syariah Bukopin

Skor ROA yang dimiliki Bank Syariah Bukopin selama 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROA sebesar -1,12%, pada tahun 2017, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROA sebesar 0,02%, pada tahun 2018, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROA sebesar 0,02%, pada tahun 2019, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROA sebesar 0,23% dan pada tahun 2020, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROA sebesar 0,26%.

2. Return On Equity (ROE)

Grafik 4.2 Return On Equity



Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Tabel 1.3 Diolah

a. BTPN Syariah

Skor ROE yang dimiliki BTPN Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, BTPN Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 31,71%, pada tahun 2017, BTPN Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 36,50%, pada tahun 2018, BTPN Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 30,82%, pada tahun 2019, BTPN Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 31,20% dan

pada tahun 2020, BTPN Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 16,08%.

b. Bank Panin Syariah

Skor ROE yang dimiliki Bank Panin Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Panin Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 1,76%, pada tahun 2017, Bank Panin Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 1,08%, pada tahun 2018, Bank Panin Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 0,01%, pada tahun 2019, Bank Panin Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 1,08% dan pada tahun 2020, Bank Panin Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 1,45%.

c. Bank Muamalat Indonesia

Skor ROE yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROE sebesar 3,00%, pada tahun 2017, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROE sebesar 0,87%, pada tahun 2018, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROE sebesar 1,16%, pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROE sebesar 0,45% dan pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor ROE sebesar 0,29%.

d. Bank Mega Syariah

Skor ROE yang dimiliki Bank Mega Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 11,97%, pada tahun 2017, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 6,75%, pada tahun 2018, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 4,08%, pada tahun 2019, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 4,27% dan pada tahun 2020, Bank Mega Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 9,76%.

e. BJB Syariah

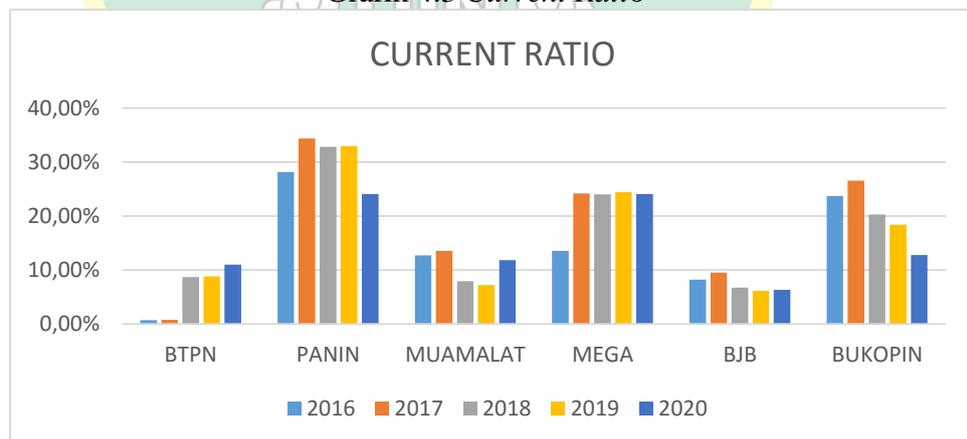
Skor ROE yang dimiliki BJB Syariah mengalami selama 5 tahun berturut-turut fluktuasi. Pada tahun 2016, BJB Syariah memperoleh Skor ROE sebesar -49,05%, pada tahun 2017, BJB Syariah memperoleh Skor ROE sebesar -58,64%, pada tahun 2018, BJB Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 2,63%, pada tahun 2019, BJB Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 2,33% dan pada tahun 2020, BJB Syariah memperoleh Skor ROE sebesar 0,51%.

f. Bank Syariah Bukopin

Skor ROE yang dimiliki Bank Syariah Bukopin selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROE sebesar -13,74%, pada tahun 2017, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROE sebesar 0,20%, pada tahun 2018, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROE sebesar 0,04%, pada tahun 2019, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROE sebesar 0,04% dan pada tahun 2020, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor ROE sebesar 0,02%.

3. *Current Ratio (CR)*

Grafik 4.3 *Current Ratio*



Sumber: Pengolahan Data Laporan Keuangan Tabel 1.4 Diolah

a. BTPN Syariah

Skor CR yang dimiliki BTPN Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, BTPN Syariah

memperoleh Skor CR sebesar 0,72%, pada tahun 2017, BTPN Syariah memperoleh Skor CR sebesar 0,75%, pada tahun 2018, BTPN Syariah memperoleh Skor CR sebesar 8,91%, pada tahun 2019, BTPN Syariah memperoleh Skor CR sebesar 8,81% dan pada tahun 2020, BTPN Syariah memperoleh Skor CR sebesar 10,99%.

b. Bank Panin Syariah

Skor CR yang dimiliki Bank Panin Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Panin Syariah memperoleh Skor CR sebesar 28,16%, pada tahun 2017, Bank Panin Syariah memperoleh Skor CR sebesar 34,38%, pada tahun 2018, Bank Panin Syariah memperoleh Skor CR sebesar 32,83%, pada tahun 2019, Bank Panin Syariah memperoleh Skor CR sebesar 32,99% dan pada tahun 2020, Bank Panin Syariah memperoleh Skor CR sebesar 24,10%.

c. Bank Muamalat Indonesia

Skor CR yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor CR sebesar 12,74%, pada tahun 2017, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor CR sebesar 13,53%, pada tahun 2018, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor CR sebesar 7,93%, pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor CR sebesar 7,22% dan pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia memperoleh Skor CR sebesar 11,83%.

d. Bank Mega Syariah

Skor CR yang dimiliki Bank Mega Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah memperoleh Skor CR sebesar 13,57%, pada tahun 2017, Bank Mega Syariah memperoleh Skor CR sebesar 24,22%, pada tahun 2018, Bank Mega Syariah memperoleh Skor CR sebesar 24,01%, pada tahun 2019, Bank Mega Syariah memperoleh Skor CR sebesar

24,47% dan pada tahun 2020, Bank Mega Syariah memperoleh Skor CR sebesar 24,07%.

e. BJB Syariah

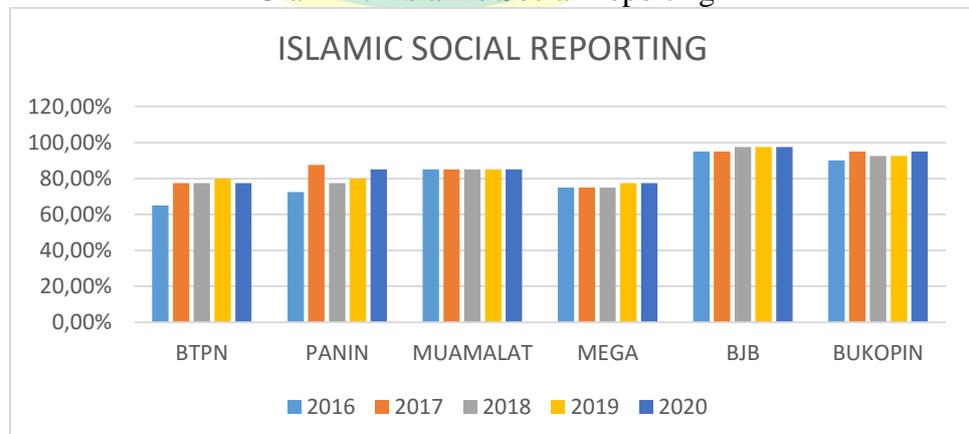
Skor CR yang dimiliki BJB Syariah selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, BJB Syariah memperoleh Skor CR sebesar 8,21%, pada tahun 2017, BJB Syariah memperoleh Skor CR sebesar 9,54%, pada tahun 2018, BJB Syariah memperoleh Skor CR sebesar 6,75%, pada tahun 2019, BJB Syariah memperoleh Skor CR sebesar 6,15% dan pada tahun 2020, BJB Syariah memperoleh Skor CR sebesar 6,32%.

f. Bank Syariah Bukopin

Skor CR yang dimiliki Bank Syariah Bukopin selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor CR sebesar 23,75%, pada tahun 2017, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor CR sebesar 26,60%, pada tahun 2018, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor CR sebesar 20,31%, pada tahun 2019, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor CR sebesar 18,44% dan pada tahun 2020, Bank Syariah Bukopin memperoleh Skor CR sebesar 12,78%.

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan Indikator *Islamic Social Reporting (ISR)*

Grafik 4.4 Islamic Social Reporting



Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Lampiran 2 Diolah

a. BTPN Syariah

Nilai ISR yang dimiliki BTPN Syariah dalam waktu 5 tahun berturut-turut menghadapi fluktuasi. Saat tahun 2016, BTPN Syariah menghasilkan Skor ISR sebanyak 65,00%, pada tahun 2017, BTPN Syariah mendapat Skor ISR sejumlah 77,50%, pada tahun 2018, BTPN Syariah menghasilkan Skor ISR sebanyak 77,50%, pada tahun 2019, BTPN Syariah mendapat Skor ISR sebesar 80,00% dan pada tahun 2020, BTPN Syariah memperoleh Skor ISR sebesar 77,50%. Nilai terendah dalam perolehannya adalah sebesar 65,00% dan nilai tertinggi adalah sejumlah 80,00%.

b. Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah memperoleh hasil fluktuasi selama 5 tahun terakhir, dalam nilai ISR yang dihasilkan seperti halnya tahun 2016 sebanyak 72,50%, tahun 2017 sebanyak 87,50%, tahun 2018 sebanyak 77,50%, tahun 2019 sejumlah 80,00% dan tahun 2020 sebanyak 85,00%. Nilai perolehan terrendahnya adalah sejumlah 72,50% dan nilai tertinggi sejumlah 87,50%.

c. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia dilihat dari ISR diperoleh hasil bahwa bank memiliki jumlah data yang tetap artinya bank dapat mempertahankan pengungkapan ISR yang dilakukan, dari tahun 2016-2020 jumlah yang diperoleh adalah 85,00%.

d. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah dari 5 tahun terakhir skor ISR mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 memperoleh Skor ISR sebesar 75,00%, pada tahun 2017 menghasilkan Skor ISR sebesar 75,00%, pada tahun 2018 memperoleh Skor ISR sebesar 75,00%, pada tahun 2019 memperoleh Skor ISR sebesar 77,50% dan pada tahun 2020 memperoleh Skor ISR sebesar 77,50%. Nilai perolehan terendah yaitu sejumlah 75,00% dan nilai tertingginya sejumlah 77,50%.

e. BJB Syariah

BJB Syariah dilihat dari ISR dalam 5 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan, baik pada tahu 2016 sebesar 95,00%, tahun 2017 sebanyak 95,00%, tahun 2018 sebanyak 95,00%, tahun 2019 sebanyak 97,50% dan tahun 2020 sebanyak 97,50%. Nilai perolehan terrendah yaitu sejumlah 95,00% dan nilai tertinggi sejumlah 97,50%.

f. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin apabila dilakukan ISR dalam waktu 5 tahun terakhir maka diperoleh hasil bahwa bank mengalami fluktuasi. Seperti diketahui pada tahun 2016 diperoleh sebesar 90,00%, tahun 2017 sebanyak 95,00%, tahun 2018 sebanyak 92,50%, tahun 2019 sebanyak 92,50%, dan tahun 2020 sejumlah 95,00%.

**C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menguji sebab akibat dari variabel dependen dan independen dan mengetahui keterkaitan antar variabel. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 15.0 seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2019). Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan (ROA, ROE, CR) terhadap kinerja sosial (ISR) Bank Umum Swasta Syariah diperoleh hal berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.7 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-10,77	13,58	1,2957	5,16814
ROE	30	-58,64	36,50	2,6870	19,20035
CR	30	,72	34,38	16,1627	9,74724
ISR	30	65,00	97,50	84,4167	8,80055
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, ROE, CR) dan variabel dependen (ISR) pada Bank Swasta Syariah Indonesia yang ditunjukkan pada ROA mean sebesar 1,2957 atau 1,30, *standard*

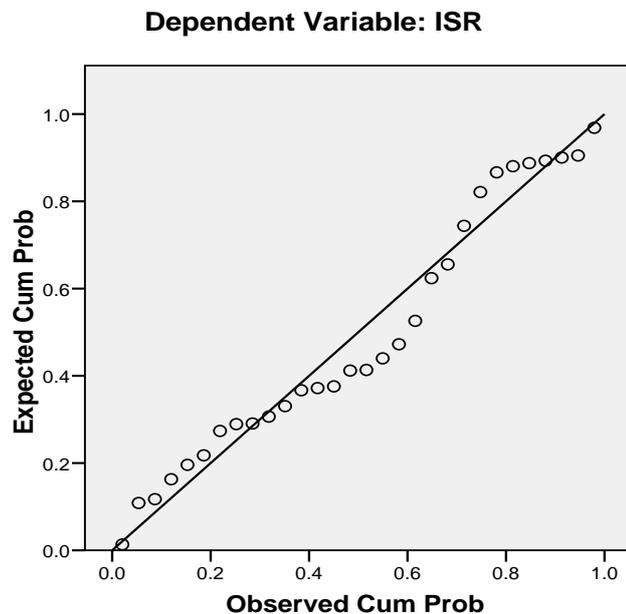
*deviation* sebesar 5,16814 atau 5,17% termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai ROA > 1,5%, *minimum* sebesar -10,77 atau -10,78 dan pada *maximum* sebesar 13,58 atau 13,6. Pada ROE mean sebesar 2,6870 atau 2,69, *standard deviation* sebesar 19,20035 atau 19,2% termasuk dalam kriteria sangat sehat karena ROE > 15%, *minimum* sebesar -58,64 atau -58,7 dan pada *maximum* sebesar 36,50 atau 37. Pada CR mean sebesar 16,1627 atau 16,17, *standard deviation* sebesar 9,74724 atau 9,8, *minimum* sebesar 0,72 atau 0,72, dan *maximum* sebesar 34,38 atau 34,39. Pada ISR *mean* sebesar 84,4167 atau 84,41, *standar deviation* sebesar 8,80055 atau 8,9 termasuk dalam kriteria sangat sehat karena CR > 4,80, *minimum* sebesar 65,00 atau 65 dan *maximum* sebesar 97,50 atau 97,5.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Probability

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

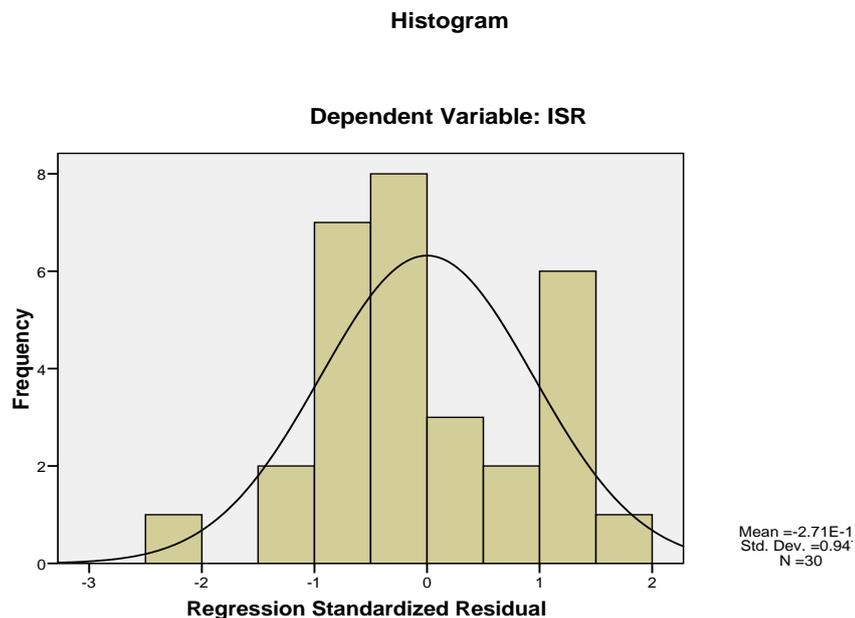
Grafik 4.5 Uji Normalitas Nilai Grafik P-Plot  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Dikatakan sebagai nilai normal apabila titik atau plot mengikuti garis fit line maka dikatakan sebagai variabel distribusi normal. Dilihat pada grafik 4.5 menunjukkan bahwa plot/titik meski bergelombang tetapi masih berkumpul atau mengenai atau mengikuti atau mendekati diagonal/garis fit line jadi dikatakan sebagai variabel distribusi normal.

Grafik 4.6 Uji Normalitas Nilai Grafik Histogram



Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Uji Normalitas nilai grafik histogram dikatakan normal apabila sebagian besar nilai batang/bar berada di bawah kurva, maka disebut sebagai variabel berdistribusi normal. Dilihat pada grafik 4.6 nilai batang yang berada didalam garis melengkung lebih banyak dari pada yang berada di luar garis lengkung/lonceng, terdapat data di dalam garis melengkung yang membentuk lonceng sebanyak 3 data dan titik tertinggi pada garis melengkung sejajar dengan 0. Serta banyaknya angka disebelah 0 sama banyaknya atau balance dapat dikatakan bahwa variabel bersubstansi normal.

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas statistik kolmogorov-smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,57998176
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,691

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Dikatakan normal apabila nilainya diatas 0,05 dinyatakan asumsi memenuhi nilai normalitas, namun jika sebaliknya maka dikatakan tidak normal. Berdasarkan nilai tabel 4.8 output nilai signifikan pada uji statistik kolmogorov smirnov diatas 0,05 yaitu sebesar 0,691. Sehingga uji ini dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	91,494	3,043		30,069	,000		
	ROA	-,861	,492	-,506	-1,750	,092	,257	3,885
	ROE	-,099	,121	-,216	-,814	,423	,306	3,267
	CR	-,352	,157	-,390	-2,251	,033	,715	1,399

a Dependent Variable: ISR

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.9 menyebutkan bahwa nilai uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan ketentuan toleransi  $> 0,100$  dan  $VIF < 10,00$  dengan begitu hasil yang diperoleh sebagai berikut

- 1) ROA nilai tolerance sebesar  $(-1,750) > 0,10$  dan  $VIF (0,092) < 10,00$
  - 2) ROE nilai tolerance sebesar  $(-0,814) > 0,10$  dan  $VIF (0,423) < 10,00$
  - 3) CR nilai tolerance sebesar  $(-2,251) > 0,10$  dan  $VIF (0,033) < 10,00$
- Sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut dikatakan bahwa tidak terdapat atau bebas multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi Durbin Watson (DW)

Menurut Ghozali (2011: 139) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan  $(4-du)$ . Seperti tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664	,441	,376	6,94924	1,853

a Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA

b Dependent Variable: ISR

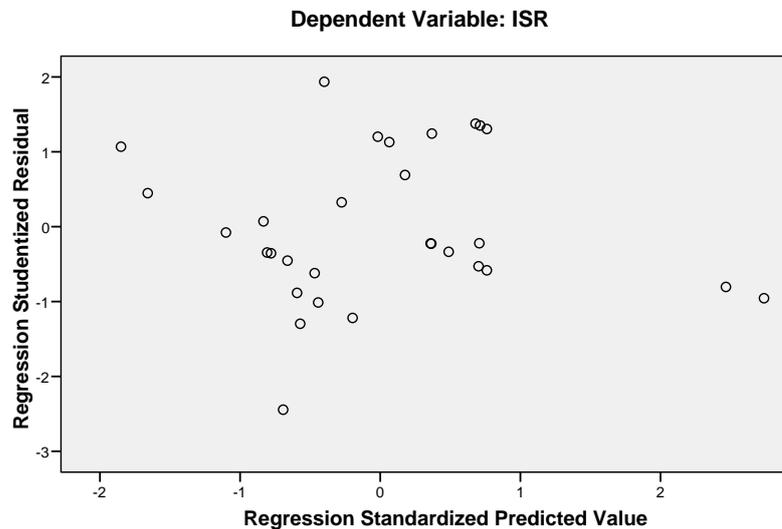
sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat bahwa data penelitian ini telah bebas dari uji autokorelasi adapun ketentuan atau rumus untuk bebas dari autokorelasi adalah  $du < \text{durbin watson (DW)} < 4-du$ . Pertama mencari nilai  $du$  dengan cara melihat pada tabel durbin watson dengan rumus  $k(\text{jumlah variabel independen})$  dan  $N$  (banyak data uji). Nilai  $k$  (3) dan nilai  $N$  (30) dengan begitu hasil yang diperoleh dari data tabel adalah  $du : 1,650$ , nilai  $dw$  pada tabel adalah  $1,853$ , nilai  $4-du$  adalah  $2,350$ , maka hasil akhir sebesar  $du (1,650) < dw (1,853) < 4-du (2,350)$ . Dapat dikatakan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi di penelitian ini.

d. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Grafik 4.7 Scatterplot  
Scatterplot



Berdasarkan grafik 4.7 tidak terdapat pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka nilai uji scatterplot diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Glejser  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6,719	1,668		4,028	,000
	ROA	-,041	,270	-,057	-,151	,881
	ROE	,018	,067	,092	,266	,792
	CR	-,084	,086	-,222	-,982	,335

a Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diuji juga dengan uji glejser seperti pada tabel 4.11 diatas yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini. Ketentuan berlaku untuk menentukan apakah penelitian ini terdapat heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual

lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai sig ROA pada tabel sebesar  $0,881 > 0,05$ , nilai sig ROE pada tabel sebesar  $0,792 > 0,05$ , dan nilai sig CR pada tabel sebesar 0,335 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji *Adjusted R Square* ( $R^2$ )

Hasil uji *Adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil uji *Adjusted R Square* secara keseluruhan antara ROA, ROE, CR terhadap ISR  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664	,441	,376	6,94924	1,853

a Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA

b Dependent Variable: ISR

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Dikatakan sebagai *Adjusted R Square* apabila nilai mendekati antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati satu artinya lebih baik (Agung, 2017). Berdasarkan tabel 4.12 dipengaruhi nilai koefisien *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,376 atau 37,6%, sehingga besarnya pengaruh variabel ROA, ROE, CR terhadap ISR terbilang kecil yaitu sejumlah 0,376 atau 37,6% kontribusi dalam peranan variabel dependen memiliki sebaran yang dapat dijelaskan variabel independen. Sisanya yaitu 0,624 atau 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini atau komponen lain yang diluar variabel independen (komponen error). Seperti variabel BOPO (Perwitasari, 2019), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Ndlifiyah & Laila, 2017), Debt to Equity Ratio (DER) (Rozzi, 2020).

### 4. Uji t (parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial sebagai berikut:

#### a. Uji parsial berdasarkan nilai signifikansi

Ketentuan nilai signifikansi yang menjadi tolak ukur adalah apabila hasil uji parsial  $< 0,05$  maka dikatakan memiliki pengaruh.

Tabel 4.13 Hasil uji t berdasarkan nilai signifikansi  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	91,494	3,043		30,069	,000
	ROA	-,861	,492	-,506	-1,750	,092
	ROE	-,099	,121	-,216	-,814	,423
	CR	-,352	,157	-,390	-2,251	,033

a Dependent Variable: ISR

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel berbeda-beda ada yang dipengaruhi dan ada yang tidak dipengaruhi. Seperti ROA nilai signifikansi sebesar  $0,092 > 0,05$ , ROE nilai signifikansi sebesar  $0,423 > 0,05$  dan CR nilai signifikansi sebesar  $0,033$ . Maka dapat dikatakan bahwa

- 1) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR karena nilai signifikan yang dihasilkan output lebih besar dari  $0,05$  yaitu  $0,092$ . Artinya **H<sub>1</sub> ditolak**
- 2) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR karena nilai signifikansi yang dihasilkan output lebih besar dari  $0,05$  yaitu  $0,423$ . Artinya **H<sub>2</sub> ditolak**
- 3) CR berpengaruh signifikan terhadap ISR karena nilai signifikansi yang dihasilkan output lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,033$ . Artinya **H<sub>3</sub> diterima**

b. Uji parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel

Nilai hitung dan tabel dilakukan guna menentukan bahwa suatu pengaruh dari hasil output uji parsial bersifat negatif atau positif.

Adapun rumus mencari  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$T_{tabel} = (a/2; n-k-1) = (0,05/2; 30-3-1) = (0,025; 26)$$

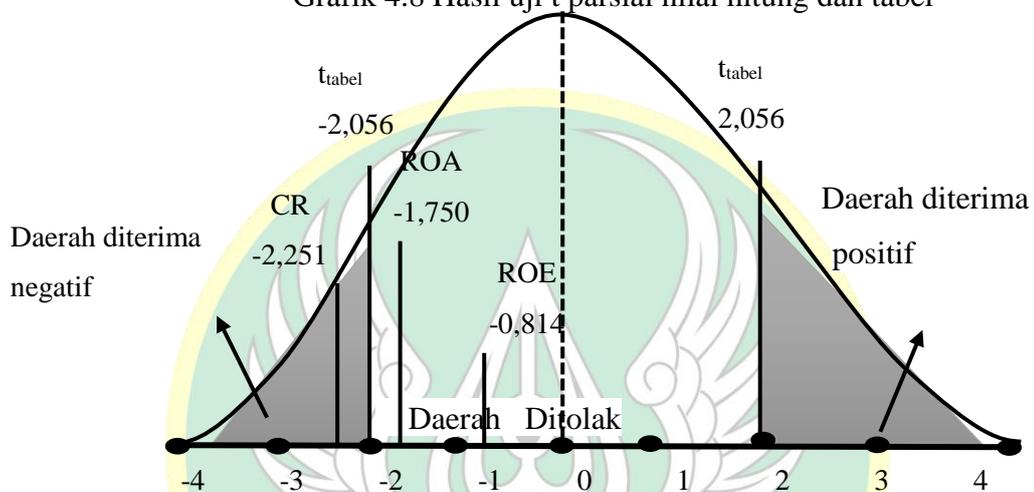
Ket

n=jumlah data

k=jumlah variabel independen

Nilai (0,025;26) adalah nilai yang digunakan untuk melihat berapa  $t_{tabel}$  yang digunakan dengan mengeceknya pada tabel t parsial. Adapun nilai  $t_{hitung}$  yang ada di tabel 4.15 pada tiap variabel independen adalah sebagai berikut nilai ROA adalah (-1,750), nilai ROE adalah (-0,814), nilai CR adalah (-2,251) dan nilai  $t_{tabel}$  setelah melihat pada tabel t didapat hasil adalah (2,056). Nilai ini digunakan untuk menghitung nilai grafik uji t parsial sebagai berikut

Grafik 4.8 Hasil uji t parsial nilai hitung dan tabel



Sumber : Data Tabel 4.13 Diolah

Berdasarkan grafik 4.8 menunjukkan bahwa hanya CR yang memberikan pengaruh terhadap ISR sama seperti pada tabel. Nilai yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) ROA tidak berpengaruh terhadap ISR dengan nilai t hitung adalah  $(-1,750) < (-2,056)$
- 2) ROE tidak berpengaruh terhadap ISR dengan nilai t hitung adalah  $(-0,814) < (-2,056)$
- 3) CR berpengaruh negatif terhadap ISR dengan nilai t hitung adalah  $(-2,251) > (-2,056)$

Jadi hanya variabel CR memiliki pengaruh terhadap ISR namun bernilai negatif, apabila semakin meningkat nilai CR maka akan semakin menurunkan ISR.

5. Uji f (simultan)

a. Uji f berdasarkan nilai signifikansi

Menurut Ghozali (2011:101) jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji f berdasarkan nilai signifikansi adalah:

Tabel 4.14 Uji f Berdasarkan Nilai Signifikansi  
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	990,453	3	330,151	6,837	,002
	Residual	1255,589	26	48,292		
	Total	2246,042	29			

a Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA  
b Dependent Variable: ISR

Sumber : Pengolahan Data Lampiran 4 Diolah SPSS 15.0

Berdasarkan nilai tabel 4.14 dapat diartikan bahwa ROA, ROE, CR memiliki pengaruh terhadap ISR secara simultan yaitu dilihat dari nilai signifikan pada tabel sebesar  $0,002 < 0,05$  yang diartikan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji f berdasarkan nilai hitung dan tabel

Rumus mencari  $f_{\text{tabel}}$  yaitu :

$$f_{\text{tabel}} = (k;n-k) = (3;30-3) = (3;27) = 2,99 \text{ (dilihat dalam } f_{\text{tabel}})$$

Ket

k=jumlah variabel

n=jumlah data

$$f_{\text{hitung}} = 6,837 \text{ (dilihat dalam tabel 4.14 nilai } f)$$

Berdasarkan tabel 4.14 nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 6,837, dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,990, dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  maka nilai  $f_{\text{hitung}} 6,837 > \text{nilai } f_{\text{tabel}} 2,990$  jadi dapat diartikan bahwa ROA, ROE, CR berpengaruh secara simultan terhadap ISR. Diartikan **H<sub>4</sub> diterima**

## 6. Hasil Persamaan Regresi

Diketahui uji asumsi klasik diatas telah memenuhi asumsi normalitas, tidak memiliki gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas atau pun autokorelasi. Sehingga, data ini telah terpenuhi syarat dan dapat dilakukan guna mengetahui keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. Berkaitan dengan tabel 4.13 diatas maka nilai persamaan regresi diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ISR = 91,494 - 0,861X_1 - 0,099X_2 - 0,352X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi:

- a. Didasarkan tabel diatas diketahui nilai konstanta dengan nilai 91,494. Hasil perhitungan tersebut dikatakan bahwa apabila nilai variabel ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), CR ( $X_3$ ) sama dengan nol dan tidak terdapat perubahan, Sehingga ISR bernilai 91,494.
- b.  $\beta_1$  (nilai koefisien regresi ROA) sejumlah -0,861, menunjukkan bahwa variabel ROA menyebabkan penurunan sejumlah 0,861 jika diasumsikan variabel lain tetap.
- c.  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi ROE) sejumlah -0,099, menunjukkan variabel ROE menyebabkan penurunan sejumlah 0,099 setiap satu satuan mengalami penurunan dengan asumsi semua variabel tetap.
- d.  $\beta_3$  (nilai koefisien regresi CR) sejumlah -0,352, menunjukkan variabel CR menyebabkan penurunan sejumlah 0,352 setiap satu satuan mengalami penurunan dengan asumsi semua variabel sama atau tetap.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Dilihat pada tabel yang sudah tercantum yaitu 4.13 variabel XI (ROA) menunjukkan bahwa nilai coefficient t tolerance (-1,750) dan nilai signifikan 0,092 dimana diketahui lebih dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga variabel XI (ROA)

tidak berpengaruh secara parsial dengan ISR. Dengan begitu **H<sub>1</sub> ditolak** dan H<sub>0</sub> diterima. Hal ini menjadi penyebab tingkat pengukuran ISR yang tidak tentu, informasi yang disampaikan hanya yang berkaitan dengan pengelolaan laba atas aktiva dan menjadi promosi bank untuk mencari investor. Apabila laba meningkat akan menarik pemegang saham dalam berinvestasi. Hal di atas berkaitan dengan nilai keislaman yang tertuang pada surah Al-Furqon ayat 67 yang demikian kita diharapkan untuk dapat mengelola keuangan yang kita miliki baik untuk berbelanja maupun untuk berinvestasi dan harus pula berinvestasi pada investasi yang berbasis syariah.

Tingkat pengungkapan sosial kemungkinan dirasa menambah beban dalam perolehan laba karena tidak sedikit pelaksanaan/pemberian tanggungjawab sosial hanya akan memberikan dampak laba relatif kecil tanpa memberikan imbalan atau timbal balik yang dirasakan oleh perbankan karena tidak memiliki nilai ekonomi. Maka dari itu kegiatan sosial hanya dilakukan dengan konteks sukarela yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai yang pengeluarannya sekecil mungkin seperti pemberian donasi, sedekah, bantuan bencana, termasuk masa pandemi Covid-19. Sedangkan hal tersebut tidak memberikan dampak kepada perbankan.

Secara teori seharusnya ROA memiliki pengaruh dengan ISR, apabila ROA mengalami kenaikan maka ISR akan mengalami kenaikan pula atau sebaliknya. Namun pada tabel dibawah ini yaitu 4.15 menunjukkan bahwa nilai ROA pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 ternilai dibawah rata-rata (rendah) sedangkan nilai ISR diatas rata-rata (tinggi) menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan tetapi ISR mengalami kenaikan. Pada Bank BJB Syariah tahun 2019 diperoleh nilai ROA dibawah rata-rata (rendah) berbeda dengan nilai ISR yang berada diatas rata-rata (tinggi). Pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 juga mengalami nilai ROA dibawah nilai rata-rata (rendah) dan berbalik dengan nilai ISR yang berada diatas

rata-rata nilai sampel (tinggi). Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh antara ROA dan ISR.

Tabel 4.15 Nilai ROA dan ISR Rata-Rata

Nama Bank	Tahun	ROA	ISR
		%	%
PANIN	2017	-10,77	87,50
BJB	2019	0,60	97,50
BUKOPIN	2016	-1,12	90,00
Keseluruhan Bank Sampel		1,30	84,42

Sumber Data: Lampiran 5.1

Hasil analisis ini sependapat dengan peneliti Syukron (2015) dan Arifin & Wardani (2016) dikatakan nilai ROA tidak berpengaruh terhadap ISR. Berbanding terhadap penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsing, dkk (2019), Nadlifiyah (2017), Taufik (2015) dan Perwitasari (2019) digambarkan bahwa ROA berpengaruh pada ISR.

## 2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berkaitan tabel tersebut diatas yaitu 4,15, variabel X2 (ROE) memperoleh nilai coefficient t tolerance (-0,814) dan nilai signifikan 0,423 dimana dinyatakan lebih berbesar dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 dengan begitu Profitabilitas tidak berkait sehubungan dengan ISR pada uji. Sehingga dikatakan **H<sub>2</sub> ditolak** dan H<sub>0</sub> diterima. Diartikan bahwa ISR tidak berkaitan terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan. Disebabkan oleh para nasabah dalam menentukan pemilihan bank syariah tidak mempertimbangkan nilai ISR yang dimiliki organisasi. Dengan kata lain ROE tinggi belum tentu melakukan kegiatan sosial karena orientasi pada laba semata. Hal tersebut berkaitan dengan nilai keislaman ayat 283 Al-Baqarah yang menjelaskan dalam penanaman modal harus dilandaskan dengan rasa percaya kepada yang diberikan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa ayat tersebut mengajarkan untuk berinvestasi dalam hal yang menurut kepercayaan atau keyakinan kita dapat menunaikan amanah yang diberikan.

Dampak pandemi Covid-19 juga berperan dalam memberikan dampak yang nyata dalam perolehan keuntungan perusahaan, karena anjloknya nilai perekonomian masyarakat membuat perputaran pembiayaan menjadi tidak lancar menjadikan nilai keuangtungan menurun. Dengan adanya hal tersebut pelaksanaan kegiatan sosial pun bersifat terbatas tidak dapat luas tersampaikan dengan adanya pembatasan ruang terbuka oleh pemerintah. Peran aktif pemerintah khususnya dikebijakan perbankan dalam mengatasi situasi masa pandemi Covid-19. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Seto dan Septiani (2021) menurunkan potensi pembiayaan perbankan secara tidak langsung mengurangi keuntungan perbankan disektor pengelolaan modal.

Apabila nilai ROE berpengaruh atau naik maka nilai ISR harus ikut naik hal tersebut merupakan teori yang benar. Namun, pada tabel 4.16 menunjukkan nilai yang tidak berpengaruh dilihat pada hasil BJB Syariah yang menghasilkan bahwa nilai ROE dibawah rata-rata selama 5 tahun periode (rendah), namun nilai ISR menghasilkan nilai diatas rata-rata (tinggi). Hal ini sama dengan yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin yang menunjukkan nilai ROE pada tahun 2016 menunjukkan nilai dibawah rata-rata (rendah) dengan nilai ISR yang berada diatas rata-rata (tinggi). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa meski nilai ROE mengalami penurunan tetapi nilai ISR mengalami kenaikan jadi tidak ada pengaruh dari nilai ROE terhadap ISR. Secara teori maka hasil yang diperoleh berbanding terbalik.

Tabel 4.16 Nilai ROE dan ISR Rata-Rata

Nama Bank	Tahun	ROE	ISR
		%	%
BJB	2017	-58,64	95,00
BUKOPIN	2016	-13,74	90,00
Keseluruhan Bank Sampel		2,69	84,42

Sumber Data: Lampiran 5.2

Analisis berikut sejalan pada penelitian dikelola oleh Syukron (2015) dan Astuti (2019) menyatakan nilai ROE tidak pengaruh dengan ISR. Berbanding pada penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsing, dkk (2019), dan Arifin & Wardani (2016) yang menyatakan nilai ROE memiliki pengaruh pada ISR

### 3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berkaitan tabel yang telah diketahui yaitu 4.15, variabel X3 (CR) memperoleh nilai coefficient t tolerance (-2,251) dan nilai signifikan 0,033 dimana hal tersebut dikatakan lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga variabel X3 (CR) memiliki pengaruh secara parsial kepada ISR. Maka dapat dapat diputuskan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**, yang menjadi sebab likuiditas (CR) berkaitan dengan ISR. Memperoleh nilai t tolerance negatif menunjukkan, bergerak meninggi pengungkapan CR apabila tidak disejalankan dengan tinggi pengungkapan ISR maka akan semakin rendah nilai pengungkapan ISR meski berdampak nilai kecil terhadap ISR karena bersifat negatif. Dikarenakan organisasi mengedepankan pemikiran pelunasan utang jangka pendek daripada kegiatan sosial, apalagi di era pandemi memberikan dampak yang sangat luas dalam ranah bisnis ataupun ranah ekonomi. Dengan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan, kebijakan yang berkontribusi mempertahankan likuisitas perbankan dimasa pandemi seperti pada Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2020 dimana pemerintah menetapkan dana melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kepada bank bermasalah (Seto dan Septiani, 2021).

Dengan begitu nilai CR dapat dijadikan evaluasi untuk mengelola pengungkapan kegiatan sosial. Pemegang saham dalam hal ini tidak memiliki andil yang kuat dalam pemberian keputusan karena menurut organisasi dengan pengungkapan kondisi keuangan tidak begitu dikatakan penting, melihat bahwa pemegang saham telah menaruh kepercayaan pada organisasi untuk mengelola keuangan jadi takan mempengaruhi keputusan. Berkaitan dengan hal ini dijelaskan juga pada nilai islam pada surat Al-

Baqarah ayat 283 yang berkaitan dengan pembiayaan bertempo yang harus segera dalam pengembaliannya hendaklah dituliskan perjanjian tersebut untuk menghindari bersikap tidak adil dan tidak amanah.

Berdasarkan teori nilai CR naik maka nilai ISR naik, dapat dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa BTPN Syariah menghasilkan nilai CR dibawah rata-rata (rendah) pada tahun 2016 dan ISR dibawah rata-rata (rendah) maka dikatakan bahwa nilai tersebut berpengaruh sama dengan Bank Mega Syariah yang menghasilkan nilai CR dibawah rata-rata (rendah) pada tahun 2017 dengan ISR dibawah rata-rata juga (rendah). Penelitian yang dilakukan oleh Rozzi (2010) menyatakan bahwa semakin tingginya nilai CR jika tidak dibarengi dengan pengungkapan ISR melainkan hanya akan menghasilkan semakin rendahnya nilai ISR. Maka membuktikan bahwa nilai CR yang negatif dikarenakan pengungkapan CR yang tidak di barengi oleh ISR seperti pada Bank Panin Dubai Syariah dan BJB Syariah yang menghasilkan nilai CR diatas rata-rata (tinggi) namun ISR dibawah rata-rata (rendah) (Lampiran 5.3).

Penelitian ini sama dengan penelitian Rozzi (2010) yang menggambarkan rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh secara negatif pada ISR berdasar nilai koefisien negatif. Berbanding dengan penelitian Aini (2015) dan Nadlifiyah & Laila (2017) dikatakan likuiditas tidak berpengaruh pada *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tabel 4.17 Nilai ROA dan ISR Rata-Rata

Nama Bank	Tahun	ROE	ISR
		%	%
BTPN	2016	0,72	65,00
MEGA	2017	13,57	75,00
Keseluruhan Bank Sampel		16,16	84,42

Sumber data : Lampiran 5.3

4. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dilandaskan pada uji serentak bahwa ROA, ROE, CR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ISR. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.16 dihasilkan angka anova F sebanyak 6,837 dan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga **H<sub>4</sub> diterima** dan H<sub>0</sub> ditolak. Disimpulkan penggambaran kesediaan finansial dan penyingkapan sosial didasarkan pada keinginan dan kepentingan, maka terjalin ikatan yang baik antar dan pemangku kepentingan, berdasar hal tersebut akan memberikan nilai positif dalam pengungkapan kepada publik yang berdampak pada tingginya kepercayaan terhadap perusahaan.

Tingkat profitabilitas dinyatakan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan laba maka akan lebih banyak motivasi dalam kegiatan sosial yang akan berdampak baik untuk organisasi. Apalagi bila dibarengi dengan nilai likuiditas yang sehat maka akan semakin memberikan dampak yang baik kepada pengungkapan ISR yang semakin luas. Dengan begitu perusahaan akan semakin memperoleh kepercayaan yang baik pula dimata nasabah maupun pemegang saham atau calon investor. Dengan kata lain, apabila profitabilitas (ROA,ROE) dan likuiditas (CR) berjalan bersamaan dengan baik maka akan meningkatkan keuntungan untuk organisasi dalam jangka panjang kedepannya.

Searah dengan penelitian dikaji oleh Nadlifiyah dan Laila (2017), Rozzi (2020) dan Taufik, dkk (2015) menggambarkan Kinerja Keuangan (*Return On Asset, Return On Equity, dan Current Ratio*) berkait atas Kinerja Sosial (*Islamic Social Reporting*).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah terletak pada acuan yang dipergunakan pada analisis ini menggunakan perbankan dengan jumlah relatif sedikit dan hasil tidak terlalu besar serta periode waktu yang

terbilang singkat yaitu tahun 2016-2020 serta analisis ini digunakan dengan 3 Rasio ROA, ROE, dan CR sebagai perwakilan dari kinerja keuangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori dan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah Swasta di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Swasta Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020) setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hipotesis pertama variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Dengan nilai signifikan yaitu lebih besar dari 0,05 yaitu 0,092
1. Berdasarkan Hipotesis kedua variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,423
2. Berdasarkan Hipotesis ketiga variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Signifikan 0,05 yaitu 0,033
3. Berdasarkan Hipotesis keempat variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai koefisien negatif maka dapat dikatakan pengaruhnya rendah.

#### **B. Saran**

1. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Periode yang digunakan hanya menggunakan 5 periode yaitu 2016-2020 sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode yang digunakan.
  - b. Dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio pengungkapan yaitu dengan ROA, ROE, dan CR sehingga peneliti selanjutnya

- diharapkan menambah rasio pengungkapan yang tidak digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan hasil yang lebih baik lagi.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan agar dapat melihat perubahan ISR yang lebih baik.
2. Bagi bank syariah swasta
    - a. Bank untuk lebih meningkatkan lagi pengungkapan kinerja keuangan dan kinerja sosialnya didalam laporan keuangannya untuk memberikan nilai plus bagi investor. Karena kinerja keuangan digunakan untuk melihat pengelolaan operasional dan kinerja sosial memberikan nilai-nilai keislaman didalamnya.
    - b. Bank juga diharapkan lebih meningkatkan pengungkapan Profitabilitas dan likuiditasnya untuk dapat memberikan gambaran tentang perusahaan yang lebih rinci lagi. Dan diharapkan bank juga menyediakan dana cadangan baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk menghadapi ketidakpastian dikemudian hari
  3. Bagi Investor
    - a. Investor diharapkan untuk lebih memilah dan memilih lagi tentang perbankan mana yang baik dan tidak hanya dilihat dari nilai kinerja keuangannya saja namun juga dalam segi sosial perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Trian Fisman & Fakruddin Kurnia. 2021. *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. YUME : Journal of management Vol. 4 No. 1. <http://jornal.stiemkop.ac.id/index.php/yume/index> Diakses pada 10 Juli 2021.
- Adytya, Billy. 2021. *Korelasi adalah nilai kekuatan & arah hubungan linier, ini pengertian lengkapnya*. Merdeka diakses pada laman <https://merdeka.com/trending/korelasi-adalah-nilai-kekuatan-amp-arah-hubungan-linier-ini-pengertian-lengkapnya-kln-lengkapnya-kln.html?page=2> diakses pada tanggal 3 September 2021.
- Andika Sandi. 2019. *Analisis Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank terhadap Kontribusi Sosial Bank Umum syariah Indonesia*. JAS: Jurnal Akuntansi Syariah Vol. 3 No, 1. <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas> Diakses pada tanggal 1 Juni 2021.
- Anonymous. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan* diakses di laman <https://www.ojk.go.id> tanggal 26 mei 2021.
- Anonymous. 2017. *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya* diakses di laman <https://www.ojk.go.id> tanggal 26 Juli 2021.
- Ardan, dkk. 2006. *Likuiditas*. Wikipedia diakses pada laman <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Likuiditas> pada tanggal 3 Agustus 2021.
- BJB Syariah. 2021. Profil BJB Syariah website pada laman <https://www.bjbdysrsh.co.id/profil>
- BTPN Syariah. 2021. Profil BTPN Syariah website pada laman <https://btpnsyariah.com/web/guest/profil>
- Bukopin Syariah. 2021. Profil Bank Syariah Bukopin website diakses pada laman <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- Cahaya, Bayu Tri. 2021. *Islamic Social Reporting Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fauzan. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalah Indonesia)*. MODERNISASI Vol 7 No. 3 diakses pada laman <https://media.neliti.com> pada tanggal 2 Agustus 2021.

- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika-Teori, Konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie. 2021. *Current Ratio (Rasio Lancar) : Pengertian, Rumus, Contoh dan Batasannya*. Accurate diakses pada laman <https://accurate.id/akuntansi/current-ratio-rasio-lancar-pengertian-rumus-contoh-dan-batasannya> pada tanggal 1 Agustus 2021.
- Gie. 2021. *Current Ratio : pengertian, rumus dan contohnya*. Accurate : <https://accurate.id/akuntansi> pada tgl 05 Juli 2021.
- Gubernur Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Diakses di laman <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> pada tgl 25 April 2021.
- Hadinata, Sofyan. 2016. *Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Ekbis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2 No 1. [Http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/index](http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/index) diakses pada tanggal 24 Juni 2021.
- Ilham. 2020. *Kupas Tuntas Apa Itu Uji F, Rumus dan Tabel Ujinya*. LABMUTU diakses pada <https://www.labmutu.com/2020/12/uji-f.html?m=1> pada tanggal 2 Agustus 2021.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Ismail, Ibnu. 2020. *Pengertian ROA : Fungsi, Keunggulan, dan Cara Menghitung*. <https://accurate.id/akuntansi> pada tgl 11 Juni 2021.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press

- Kho, Budi. 2018. *Pengertian rasio lancar (current ratio) dan rumus rasio lancar*. Ilmu Manajemen Industri diakses pada laman <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-lancar-current-ratio-rumus-rasio-lancar/> pada tanggal 2 Agustus 2021.
- Khoirudin, Amirul. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, Volume 2 Nomor 2.
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandida Buku.
- Lifepal. 2021. *Bank Swasta-Jenis dan Daftarnya Di Indonesia*. Diakses pada laman <http://lifepal.co.id/media/bank-swasta/> tanggal 23 Juli 2021.
- Lutfi, Adinda. 2020. *Apa Yang dimaksud dengan Kinerja Lingkungan*. Dictionario diakses pada laman <https://dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kinerja-lingkungan/132809> pada tanggal 1 Agustus 2021.
- Malik, Abdul. 2020. *OJK :Asset & Market Share Perbankan Syariah Meningkat Di masa Pandemi, Ini Datanya*. Diakses pada laman <https://www.google.com/amp/www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-09-23/ojk-aset-market-share-perbankan-syariah> tanggal 31 Juli 2021.
- Mangkuprawira, Sjafriz & Aida Vitayala Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Media, Kompas Cyber. 2020. *Pengertian laporan keuangan, tujuan dan jenisnya*. Kompas.com diakses pada 28 Juli 2021.
- Mega Syariah. 2021. Profil Bank Mega Syariah website laman <https://www.megasyariah.co.id/site/profil-perusahaan/struktur-kepemilikan>.
- Muamalat. 2021. Profil Bank Muamalat website diakses pada laman <https://www.bank.muamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- Mubarak, Darihan & Bayinah Ali Nur. 2019. *Pengungkapan kinerja sosial syariah di Indonesia menggunakan Islamic Social Reporting*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol 7 No 1 diakses di laman <https://www.researchgate.net/publication/334258437> pada tanggal 11 Agustus 2021.
- Mubarak, Darihan, dkk. 2019. *Pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia menggunakan Islamic Social Reporting Index*. Jurnal akuntansi dan keuangan islam Vol.7 No.1.

- Munawir, S. 2007. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nadlifiyah, Nia Fjriyatun & Nisful Laila. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*. Et al/jurnal ekonomi syariah teori dan terapan Vol. 4 No. 1.
- Panin Dubai Syariah. 2021. Profil Bank Panin Dubai Syariah website diakses pada laman <https://www.paninbanksyariah.co.index.php/mtentangkami>
- Perwitasari, Dyah Ayu .2019. *Pengungkapan Islamic Social Reporting ROA, ROE dan BOPO: pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017*. Assets : jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak Vol 3 No. 1. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php.asset>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021.
- Prehantoto. 2010. *Fungsi Sosial Bank Syariah*. jurnal Persepektif Vol. XV No. 2.
- Purwanto, Andie Tri. 2003. *Pengukuran Kinerja Lingkungan*. Di akses dilaman <http://andietri.tripod.com> pada tanggal 17 September 2021.
- Ramadani, Niko. 2021. *Return On Equity dan Return On asset: pengertian dan cara membacanya*. Akselaran : <https://akselaran.co.id/> pada tgl 29 Juni 2021.
- Reni. Dewi & Ratna Puspita Sari. 2013. *Kinerja Keuangan vs Kinerja Sosial Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Islamiconomic Jurnal: jurnal ekonomi dan perbankan syariah. [Http://jurnal.islamiconomic.or.id](http://jurnal.islamiconomic.or.id) Di akses pada tanggal 12 Juni 2021.
- Retnaningsih, Susi. Dkk. 2019. *Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*. Aktsar Vol 2 No. 2. <http://jurnal.stainkudus.ac.id/> di akses pada tanggal 24 Juni 2021.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga penerbit UI, Edisi Ketiga.
- Rozzi, Muhamad Fathur & Bahjatullah, Qi Mangku. 2020. *Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019*. Malia: Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 4 No. 2. <http://jurnal.stainkudus.ac.id/index.php/syirkah> Diakses pada tanggal 6 Juni 2021.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Seto, Agung Anggoro dan Septiani, Dian. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.8 No.2 <https://stiemuttagien.ac.id> diakses pada tanggal 16 Januari 2022
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syukron, Ali. 2015. *Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol 5 No 2. <http://ejournal.kopetais.or.id/index.php/economic> di akses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Taufik, dkk. 2015. *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol 13 No. 2 diakses pada laman <https://media.neliti.com> pada tanggal 23 Juli 2021.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wibisono. 2011. *Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance pada perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI yang terdaftar di BEI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaidah, Siti. 2003. *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja sosial dan Keuangan Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Bandung: Institut Tinggi Bandung.



Lampiran 1 Hasil Pengungkapan Bank Umum Syariah Swasta Tentang ISR Periode 2016-2020

Hasil Analisis Islamic Social Reporting

Laporan Keuangan Bank Swasta Syariah Tahun 2016-2020

No	Item Pengungkapan ISR	Nama Perusahaan																													
		BTPNS					BPDS					BMI					BMS					BJBS					BSB				
		16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
<b>A. Investasi dan Keuangan</b>																															
1	Kegiatan Mengandung Riba	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Kegiatan Mengandung Ketidakjelasan Ghahar	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Zakat (Jumlahnya Dan Penerima Zakatnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan Atas Pembayaran Tertunda Dan Penghapusan Piutang Tak Tertagih	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
5	Kegiatan Investasi (Secara Umum)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Proyek Pembiayaan (Secara Umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>B. Produk Dan Jasa</b>																															
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah Untuk Suatu Produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Definisi Setiap Produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pelayanan Atas Keluhan Nasabah (Bentuk, Jumlah Keluhan Dan Penyelesaian)	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>C. Karyawan</b>																															
10	Jumlah Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Jam Kerja Karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Tunjangan Karyawan	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Pendidikan Dan Pelatihan Karyawan (Pengembangan Sumberdaya Manusia)	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kesehatan Dan Keselamatan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Tempat Beribadah Yang Memadai Dan Waktu Ibadah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Kesejahteraan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Lingkungan Kerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

D. Masyarakat																										
18	Pemberian Donasi/Sedekah (Jumlah Dan Penyaluran)	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf (Jenis Dan Penyaluran)	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Qord Hasan/Pinjaman Kebajikan (Jumlah Dan Penyaluran)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
21	Pemberian Beasiswa Sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Pemberdayaan Kerja Para Lulusan Sekolah/Kuliah	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
23	Kegiatan Sosial Kemasyarakatan/Bencana/Donor Darah/Kegiatan Sosial Lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Menyokong Kegiatan-Kegiatan Kesehatan, Budaya, Pendidikan, Keagamaan, Dan Olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Pengembangan Generasi Muda	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
27	Sukarelawan Dari Kalangan Karyawan	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
E. Lingkungan																										
28	Konservasi Lingkungan Hidup	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Kegiatan Mengurangi Pemanasan Global	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Pendidikan Mengenai Lingkungan Hidup	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Penghargaan/Sertifikasi Lingkungan Hidup	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Sistem Manajemen Lingkungan Hidup	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F. Tata Kelola Perusahaan																										
33	Pendaatan Dan Penggunaan Dana Non-Halal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1

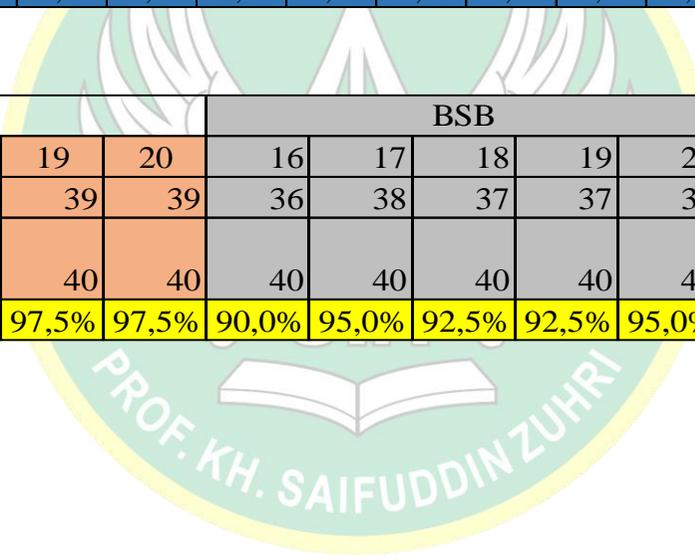


Lampiran 2 Hasil Peresentase Penilaian ISR

Hasil Persentase ISR

	BTPNS					BPDS					BMI					BMS				
	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
<b>Total</b>	26	31	31	32	31	29	35	31	32	34	34	34	34	34	34	30	30	30	31	31
<b>Pengungkapan ISR Maks (indeks)</b>	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
<b>Data Hasil ISR</b>	65,0%	77,5%	77,5%	80,0%	77,5%	72,5%	87,5%	77,5%	80,0%	85,0%	85,0%	85,0%	85,0%	85,0%	85,0%	75,0%	75,0%	75,0%	77,5%	77,5%

	BJBS					BSB				
	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
<b>Total</b>	38	38	39	39	39	36	38	37	37	38
<b>Pengungkapan ISR Maks (indeks)</b>	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
<b>Data Hasil ISR</b>	95,0%	95,0%	97,5%	97,5%	97,5%	90,0%	95,0%	92,5%	92,5%	95,0%



Lampiran 3 Hasil Penggambaran Item Diungkapkan dan Tidak Diungkapkan Tentang ISR

Hasil Analisis Item Diungkapkan dan Tidak Diungkapkan

No	Item Pengungkapan ISR	Nama Perusahaan						Total Pengungkapan	Total Tidak Diungkapkan	Artinya
		BTPNS	BPDS	BMI	BMS	BJBS	BSB			
A.	Investasi dan Keuangan									
1	Kegiatan Mengandung Riba	1=3 dan 0=2	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	38	2	Terdapat 38 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 2 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
2	Kegiatan Mengandung Ketidakjelasan Gharar	1=1 dan 0=4	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	36	4	Terdapat 36 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 4 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
3	Zakat (Jumlahnya Dan Penerima Zakatnya)	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
4	Kebijakan Atas Pembayaran Tertunda Dan Penghapusan Piutang Tak Tertagih	1=2 dan 0=3	1=1 dan 0=4	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	1=3 dan 0=2	1=2 dan 0=3	23	17	Terdapat 23 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 17 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
5	Kegiatan Investasi (Secara Umum)	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	39	1	Terdapat 39 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 1 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan

6	Proyek Pembiayaan (Secara Umum)	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
B.	Produk Dan Jasa									
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah Untuk Suatu Produk	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
8	Definisi Setiap Produk	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
9	Pelayanan Atas Keluhan Nasabah (Bentuk, Jumlah Keluhan Dan Penyelesaian)	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	39	1	Terdapat 39 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 1 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
C.	Karyawan									
10	Jumlah Karyawan	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
11	Jam Kerja Karyawan	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	20	20	Terdapat 20 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 20 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
12	Tunjangan Karyawan	1=1 dan 0=4	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	31	9	Terdapat 31 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 9 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan

13	Pendidikan Dan Pelatihan Karyawan (Pengembangan Sumberdaya Manusia)	1=5 dan 0=0	1=2 dan 0=3	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	37	3	Terdapat 37 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 3 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
14	Kesehatan Dan Keselamatan Karyawan	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini					
15	Tempat Beribadah Yang Memadai Dan Waktu Ibadah	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	20	20	Terdapat 20 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 20 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
16	Kesejahteraan Karyawan	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini					
17	Lingkungan Kerja	1=2 dan 0=3	1=5 dan 0=0	37	3	Terdapat 37 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 3 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan				
D.	Masyarakat									
18	Pemberian Donasi/Sedekah (Jumlah Dan Penyaluran)	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	39	1	Terdapat 39 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 1 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan				

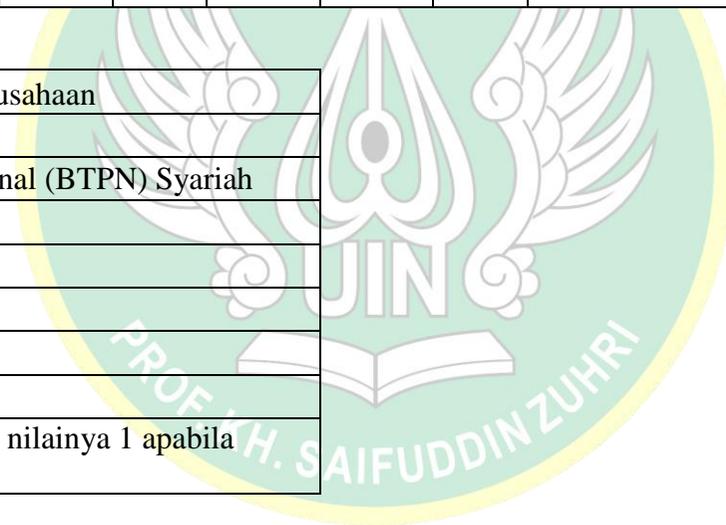
19	Wakaf (Jenis Dan Penyaluran)	1=3 dan 0=2	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	33	7	Terdapat 33 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 7 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
20	Qord Hasan/Pinjaman Kebajikan (Jumlah Dan Penyaluran)	1=5 dan 0=0	1=4 dan 0=1	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	29	11	Terdapat 29 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 11 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
21	Pemberian Beasiswa Sekolah	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
22	Pemberdayaan Kerja Para Lulusan Sekolah/Kuliah	1=3 dan 0=2	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	32	8	Terdapat 32 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 8 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
23	Kegiatan Sosial Kemasyarakatan/Bencana/Donor Darah/Kegiatan Sosial Lainnya	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
24	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat	1=3 dan 0=2	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	37	3	Terdapat 37 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 3 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan

25	Menyokong Kegiatan- Kegiatan Kesehatan, Budaya, Pendidikan, Keagamaan, Dan Olahraga	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
26	Pengembangan Generasi Muda	1=4 dan 0=1	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	28	12	Terdapat 28 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 12 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
27	Sukarelawan Dari Kalangan Karyawan	1=3 dan 0=2	1=3 dan 0=2	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	31	9	Terdapat 31 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 9 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
E.	Lingkungan									
28	Konservasi Lingkungan Hidup	1=3 dan 0=2	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	38	2	Terdapat 38 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 2 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
29	Kegiatan Mengurangi Pemanasan Global	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
30	Pendidikan Mengenai Lingkungan Hidup	1=4 dan 0=1	1=1 dan 0=4	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	35	5	Terdapat 35 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 5 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan

31	Penghargaan/Sertifikasi Lingkungan Hidup	1=0 dan 0=5	1=1 dan 0=4	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=4 dan 0=1	15	25	Terdapat 15 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 25 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
32	Sistem Manajemen Lingkungan Hidup	1=2 dan 0=3	1=3 dan 0=2	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	35	5	Terdapat 35 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 5 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
F.	Tata Kelola Perusahaan									
33	Pendaatan Dan Penggunaan Dana Non-Halal	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=2 dan 0=3	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	37	3	Terdapat 37 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 3 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
34	Status Kepatuhan Terhadap Syariah (Opini DPS)	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini					
35	Struktur Kepemilikan Saham	1=5 dan 0=0	1=4 dan 0=1	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	39	1	Terdapat 39 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 1 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
36	Profil Dewan Pengawas Syariah	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini					
37	Rincian Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini					

38	Rincian Nama Dewan Pengawas Syariah	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini
39	Kebijakan Anti Korupsi	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=0 dan 0=5	1=0 dan 0=5	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	30	10	Terdapat 30 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini dan 10 laporan keuangan yang tidak mengungkapkan
40	Rincian Tanggung jawab Manajemen	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	1=5 dan 0=0	40	0	Terdapat 40 laporan keuangan bank per tahun yang mengungkapkan item ini

Index ISR : Indeks Pengungkapan ISR Perusahaan
Kode
BTPNS : Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah
BPDS : Bank Panin Dubai Syariah
BMI : Bank Muamalat Indonesia
BMS : Bank Mega Syariah
BJBS : Bank Jabar Banten Syariah
BSB : Bank Syariah Bukopin
Pengungkapan Apabila diungkapkan Maka nilainya 1 apabila tidak diungkapkan nilainya 0



## Lampiran 4 Data Sekunder Penelitian

## Data Analisis yang diujikan dengan SPSS 15.0

No	Sektor Perbankan	Tahun	ROA	ROE	CR X3	ISR Y
			X1	X2	(%)	(%)
			(%)	(%)	(%)	(%)
1	BTPN SYARIAH	2016	8,98	31,71	0,72	65,00
		2017	11,19	36,50	0,75	77,50
		2018	12,37	30,82	8,71	77,50
		2019	13,58	31,20	8,81	80,00
		2020	7,16	16,08	10,99	77,50
2	PANIN DUBAI SYARIAH	2016	0,37	1,76	28,16	72,50
		2017	-10,77	1,08	34,38	87,50
		2018	0,26	0,01	32,83	77,50
		2019	0,25	1,08	32,99	80,00
		2020	0,06	1,45	24,10	85,00
3	MUAMALAT INDONESIA	2016	0,22	3,00	12,74	85,00
		2017	0,11	0,87	13,53	85,00
		2018	0,08	1,16	7,93	85,00
		2019	0,05	0,45	7,22	85,00
		2020	0,03	0,29	11,83	85,00
4	MEGA SYARIAH	2016	2,63	11,97	13,57	75,00
		2017	1,56	6,75	24,22	75,00
		2018	0,93	4,08	24,01	75,00
		2019	0,89	4,27	24,47	77,50
		2020	1,74	9,76	24,07	77,50
5	BJB SYARIAH	2016	-8,09	-49,05	8,21	95,00
		2017	-5,69	-58,64	9,54	95,00
		2018	0,54	2,63	6,75	97,50
		2019	0,60	2,33	6,15	97,50
		2020	0,41	0,51	6,32	97,50
6	BUKOPIN SYARIAH	2016	-1,12	-13,74	23,75	90,00
		2017	0,02	0,20	26,60	95,00
		2018	0,02	0,04	20,31	92,50
		2019	0,23	0,04	18,44	92,50
		2020	0,26	2,00	12,78	95,00

Sumber : Laporan Keuangan Diolah 2016-2020

Lampiran 5 Data Rata-Rata Variabel tahun 2016-2020

Lampiran 5.1 Data ROA vs ISR dilihat dari Rata-rata

Nama Bank	ROA					Rata-Rata	ISR					Rata-Rata
	Tahun						Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020	
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	
BTPN	8,98	11,19	12,37	13,58	7,16	10,66	65,00	77,50	77,50	80,00	77,50	75,50
PANIN	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-1,97	72,50	87,50	77,50	80,00	85,00	80,50
MUAMALAT	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,10	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
MEGA	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74	1,55	75,00	75,00	75,00	77,50	77,50	76,00
BJB	-8,09	-5,69	0,54	0,60	0,41	-2,45	95,00	95,00	97,50	97,50	97,50	96,50
BUKOPIN	-1,12	0,02	0,02	0,23	0,26	-0,12	90,00	95,00	92,50	92,50	95,00	93,00
Rata-Rata Nilai ROA Keseluruhan Bank Sampel						1,30	Rata-Rata Nilai ISR Keseluruhan Bank Sampel					84,42

Sumber : lampiran 4

Lampiran 5.2 Data ROE Vs ISR dilihat dari Rata-rata

Nama Bank	ROE					Rata-Rata	ISR					Rata-Rata
	Tahun						Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020	
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	
BTPN	31,71	36,50	30,82	31,20	16,08	29,26	65,00	77,50	77,50	80,00	77,50	75,50
PANIN	1,76	1,08	0,01	1,08	1,45	1,08	72,50	87,50	77,50	80,00	85,00	80,50
MUAMALAT	3,00	0,87	1,16	0,45	0,29	1,15	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00

MEGA	11,97	6,75	4,08	4,27	9,76	7,37	75,00	75,00	75,00	77,50	77,50	76,00
BJB	-49,05	-58,64	2,63	2,33	0,51	-20,44	95,00	95,00	97,50	97,50	97,50	96,50
BUKOPIN	-13,74	0,20	0,04	0,04	2,00	-2,29	90,00	95,00	92,50	92,50	95,00	93,00
Rata-Rata Nilai ROE Keseluruhan Bank Sampel						2,69	Rata-Rata Nilai ISR Keseluruhan Bank Sampel					84,42

Sumber data : Lampiran 4

Lampiran 5.3 Data CR Vs ISR dilihat dari Rata-rata

Nama Bank	CR					Rata-Rata	ISR					Rata-Rata
	Tahun						Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020	
	%	%	%	%	%		%	%	%	%	%	
BTPN	0,72	0,75	8,71	8,81	10,99	6,00	65,00	77,50	77,50	80,00	77,50	75,50
PANIN	28,16	34,38	32,83	32,99	24,10	30,49	72,50	87,50	77,50	80,00	85,00	80,50
MUAMALAT	12,74	13,53	7,93	7,22	11,83	10,65	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
MEGA	13,57	24,22	24,01	24,47	24,07	22,07	75,00	75,00	75,00	77,50	77,50	76,00
BJB	8,21	9,54	6,75	6,15	6,32	7,39	95,00	95,00	97,50	97,50	97,50	96,50
BUKOPIN	23,75	26,60	20,31	18,44	12,78	20,38	90,00	95,00	92,50	92,50	95,00	93,00
Rata-Rata Nilai CR Keseluruhan Bank Sampel						16,16	Rata-Rata Nilai ISR Keseluruhan Bank Sampel					84,42

Sumber data : Lampiran 4

Lampiran 6 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas dan Likuiditas Menentukan Kinerja Keuangan Dengan Analisis Deskriptif

Tabel 5.1 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 5.2 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 5.3 Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (CR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR \geq 4,80$
2	Sehat	$4,05 \leq CR < 4,80$
3	Cukup Sehat	$3,30 \leq CR < 4,05$
4	Kurang Sehat	$2,55 \leq CR < 3,30$
5	Tidak Sehat	$CR < 2,55$

Sumber : Kasmir. 2008 :143

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yustica Nuraini Sabila
2. NIM : 1717202052
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal/30-01-1999
4. Alamat Rumah : Dk. Krajan Tengah RT 01 RW 03 Desa  
Kaliwadas Kec. Bumiayu Kab. Brebes Prov. Jawa  
Tengah
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Edi Santoso  
Nama Ibu : Elvi Normahida

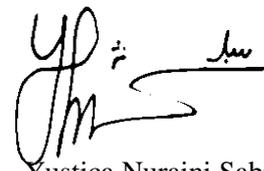
### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : Tk Masitoh NU Muslimat
2. SD/MI, tahun lulus : SDN Kaliwadas 03, 2011
3. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 01 Bumiayu, 2014
4. SMA/MA, tahun lulus : SMAN 01 Bumiayu, 2017
5. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. IBIL (Islamic Bank In Laboratory)
2. KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam)

Purwokerto, 25 November 2021



Yustica Nuraini Sabila

NIM 1717202052

## Lampiran 8 Contoh laporan keuangan pengungkapan item ISR

Kilas Kinerja 2020  
Performance Highlights 2020

Laporan Manajemen  
Management Report

Profil Perusahaan  
Company Profile

Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

### PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA KEBAJIKAN PERUSAHAAN

Dana kebajikan yang telah dihimpun Perseroan dan belum digunakan pada tahun sebelumnya sebesar Rp270,301,005 (dua ratus tujuh puluh juta tiga ratus satu ribu lima rupiah). Kemudian, dana kebajikan yang telah dihimpun Perseroan per posisi Desember 2020 adalah sebesar Rp665,964,735 (enam ratus enam puluh lima juta sembilan ratus enam puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh lima rupiah), di mana Perseroan telah menyalurkan dana sebesar Rp451,017,700 (empat ratus lima puluh satu juta tujuh belas ribu tujuh ratus rupiah), sehingga total saldo dana kebajikan per Desember 2020 adalah sebesar Rp485,248,040 (empat ratus delapan puluh lima juta dua ratus empat puluh delapan ribu empat puluh rupiah).

Adapun penyaluran dana kebajikan selama tahun 2020 digunakan untuk hal-hal berikut ini:

### COLLECTION AND DISTRIBUTION OF CORPORATE VIRTUE FUNDS

The virtue funds collected by the Company and which have not been used in the previous year amounted to Rp270,301,005 (two hundred million three hundred one thousand five rupiah). Moreover, virtue funds collected by the Company as of December 2020 amounted to Rp665,964,735 (six hundred sixty five million nine hundred sixty four thousand seven hundred thirty five rupiah), in which the Company had disbursed funds amounting to Rp451,017,700 (four hundred fifty one million seventeen thousand seven hundred rupiah), thus, the total balance of virtue funds as of December 2020 amounted to Rp485,248,040 (four hundred eighty five million two hundred forty eight thousand fourty rupiah).

The distribution of virtue funds during 2020 is used for the following:

(Dalam Rp | in Rp)

LAPORAN GCG - DANA QARDHUL HASAN	GCG REPORT - QARDHUL HASAN FUNDS	31 Desember 2020 December 31, 2020
<b>Sisa Dana Periode lalu</b>   Previous Period Balance		
Dana Fee Rekanan Perseroan	Fees from Company's Partner	266,030,873.20
Dana TBDSP	TBDSP Fundings	4,270,131.79
<b>Total Sisa Dana Periode lalu</b>	<b>Total Previous Period Balance</b>	<b>270,301,004.99</b>
<b>Periode Berjalan 2020</b>   Current Period 2020		
<b>Penerimaan</b>   Receipt		
Penerimaan Dana Fee Rekanan Perseroan	Receipt of Fees from Company's Partner	650,232,503.42
Penerimaan Dana TBDSP	Receipt of TBDSP Funds	15,732,231.71
Jumlah Penerimaan Dana	Total Fund Receipt	665,964,735.13
<b>Penyaluran</b>   Distribution		
Penyaluran Pada Dhuafa	Distribution for Dhuafa	(51,000,000.00)
Penyaluran Kepada Fiasabilillah	Distribution for Fiasabilillah	(16,500,000.00)
Penyaluran Kegiatan Sosial	Distribution for Social Activity	(45,000,000.00)
Penyaluran Kegiatan Keagamaan & Syiar Agama	Distribution for Religious & Syiar Activities	(173,517,700.00)
Penyaluran Dana TBDSP	Distribution of TBDSP Funds	(5,000,000.00)
Reclass Reward Karyawan	Employee Reclass Reward	(160,000,000.00)
Jumlah Penyaluran Dana	Total Fund Distribution	(451,017,700.00)
<b>Total Dana Kelolaan</b>	<b>Total Fund under Management</b>	<b>485,248,040.12</b>
Dana Fee Rekanan Perseroan	Fees from Company's Partner	470,245,676.62
Dana TBDSP	TBDSP Fund	4,270,131.79
Uang Muka	Prepaid Deposit	(11,600,000.00)
Piutang	Receivable	(2,722,316.00)
<b>Sisa Dana di Rekening</b>	<b>Remaining Amount in Account</b>	<b>471,365,724.12</b>

### PENYALURAN DANA DI BIDANG POLITIK

Selama tahun 2020 tidak terdapat penyaluran dana di bidang politik yang dilakukan oleh Perseroan.

### FUNDING IN POLITICS

During 2020 there were no distribution of funds in the political field by the Company.

### PENDAPATAN NON HALAL

Selama tahun 2020 terdapat pendapatan non halal yang telah dibukukan oleh Perseroan sebesar Rp15,732,231.71 yang bersumber dari bunga jasa giro. Ke depan Perseroan akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan usaha Perseroan sehingga penyaluran pendapatan non halal ini dapat sesuai dengan peruntukan.

### NON-HALAL INCOME

During 2020 there were non-halal revenues that had been posted by the Company, amounting to Rp15,732,231.71, which derived from interest on demand deposit services. In the future, the Company will be more careful in conducting the Company's business activities, to ensure that non-halal income distributed can be proper.

3. Fungsi *Anti-Fraud* menganalisa laporan kasus terindikasi fraud yang diterima dari pelapor.
4. Jika hasil analisa fungsi *Anti-Fraud* mengarah pada dugaan kuat adanya *fraud*, maka akan dilakukan investigasi lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran laporan pelapor tersebut.
5. Setelahnya akan dilakukan tindak lanjut sesuai prosedur investigasi dan pelaporan fungsi *Anti-Fraud* sesuai dengan Pedoman dan Prosedur *Anti-Fraud*.

#### Perlindungan Bagi Pelapor

Meskipun Bank mewajibkan pelaporan untuk memberikan identitas dirinya, akan tetapi Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk melindungi dan memfasilitasi pemberian perlindungan hukum kepada pelapor. Bank berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas pelaporan dan laporan yang disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank juga akan menanggung segala biaya yang timbul akibat dari fasilitasi perlindungan hukum terhadap pelapor sampai dengan kasus selesai. Pelaporan berpotensi mendapatkan *reward* atau *punishment* sesuai dengan kebijakan Direksi.

#### Penanganan Pengaduan

Setiap pelaporan yang masuk akan diproses oleh Fungsi *Anti-Fraud* mulai dari proses penerimaan, menganalisis, menginvestigasi, menyusun dan melakukan kajian ulang dari seluruh laporan yang masuk untuk dibuktikan kebenaran dan keabsahannya, untuk kemudian disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur Kepatuhan untuk mendapatkan arahan dalam tindak lanjutnya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Fungsi *Anti-Fraud* bekerja sama dengan unit kerja lain yang terkait dalam pelaporan kepada Bank Indonesia dan OJK serta dapat berkoordinasi dengan instansi dan aparaturnya dalam menindaklanjuti tindakan ataupun kasus yang ditanganinya baik dari pelaku internal maupun eksternal.

#### Pengelola Pengaduan

Pihak yang mengelola pengaduan dan menjadi penanggung jawab WBS di Bank ialah Fungsi *Anti-Fraud*. Sebagai pengelola WBS, Fungsi *Anti-Fraud* wajib merahasiakan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas pelapor tanpa batas waktu dan hanya melaporkan kepada Direktur Utama.

#### Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjut

Selama Tahun 2020, Jumlah pengaduan *whistleblowing system* sebanyak 2 (dua) laporan yang diterima. Adapun rincian perkembangannya dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

3. The Anti-Fraud function analyzes reports of cases of indication of fraud received from whistleblowers.
4. If the results of the analysis of the Anti-Fraud function point to a strong suspicion of fraud, then further investigations will be carried out to prove the truth of the reporter's report.
5. After that, a follow-up will be carried out in accordance with the procedures for investigating and reporting the Anti-Fraud function in accordance with the Anti-Fraud Guidelines and Procedures.

#### Protection for Whistleblowers

Even though the Bank requires reporting to provide their own identity, Bank Muamalat Indonesia is committed to protecting and facilitating the provision of legal protection to whistleblowers. The Bank is committed to maintaining the confidentiality of reporting identities and reports submitted in accordance with applicable regulations.

The bank will also bear all costs arising from the facilitation of legal protection for the whistleblower until the case is resolved. Reporting has the potential to receive rewards or punishments in accordance with the Directors' policy.

#### Handling Complaints

Each incoming report will be processed by the Anti-Fraud Function starting from the process of receiving, analyzing, investigating, compiling and reviewing all incoming reports to prove their truth and validity, to be submitted to the President Director with a copy to the Audit Committee and the Compliance Director to get direction in following up.

In carrying out its duties, the Anti-Fraud Function collaborates with other work units involved in reporting to Bank Indonesia and FSA and can coordinate with state agencies and officials in following up on actions or cases handled by both internal and external actors.

#### Complaints Manager

The party that manages complaints and is the person in charge of WBS at the Bank is the Anti-Fraud Function. As a WBS manager, the Anti-Fraud Function is obliged to keep confidential all information related to the identity of the reporter indefinitely and only report to the President Director.

#### Number of Complaints and Follow-Up

During 2020, the number of complaints from the whistleblowing system was 2 (two). The details of the progress are described in the table below.

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 Pengungkapan Item Pelayanan Atas Keluhan Nasabah